

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KONSENTRASI PATISERI  
SMK NEGERI 1 SEWON BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun Oleh:  
Erma Lestari  
09511241003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KONSENTRASI PATISERI  
SMK NEGERI 1 SEWON BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun Oleh:  
Erma Lestari  
09511241003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul” yang disusun oleh Erma Lestari, NIM 0951121003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 24 Mei 2013  
Dosen Pembimbing



Rizqie Auliana, M.Kes  
NIP 19670805 199303 2 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipaan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 24 Mei 2013  
Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erma Lestari', followed by a horizontal line and a small dot.

Erma Lestari  
NIM 09511241003



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul” yang disusun oleh Erma Lestari, NIM 0951121003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rizqie Auliana, M.Kes	Ketua Penguji	..... 	24 Mei 2013
Sutriyati Purwanti, M.Si	Sekretaris Penguji	..... 	24 Mei 2013
Fitri Rahmawati, M.P	Penguji	..... 	24 Mei 2013

Yogyakarta, 24 Mei 2013  
Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono  
NIP 19560216 198603 1 003 *l*

## HALAMAN MOTTO


*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kenjalkanlah  
sungguh-sungguh (urusan) yang lain.  
Dan hanya kepada Tuhanmua hendaknya engkau berharap  
(2. S. Al-Insyirah: 6 – 8)".*


*"Kegagalan biasanya akan menghadang yang hampir berhasil  
meraih keuntungan oleh karena itu teruslah bertahan betapapun  
kesulitan harus dialami (Aristoteles)".*

*"Meskipun banyak halangan dan cobaan dalam hidup,  
hanya orang yang kuat dan sabarlah yang bisa menang,  
maka jadilah orang yang kuat dan sabar hingga akhirnya engkau  
akan menang (Penulis)".*


## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini aku persembahkan kepada:*

 *Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.*

 *Ibu tercinta, Adikku Mita dan Kakakku Fi'ah atas doa dan restunya yang selalu mengiringi langkahku, terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungan yang tak henti-hentinya kepadaku.*

 *Bu Rizgie Auliana, M.Kes Dosen Pembimbing tugas akhir skripsi, terima kasih atas segala bimbingannya selama ini.*

 *Teman-teman seperjuangan S1 Reguler Pendidikan Teknik Boga angkatan 2009, terima kasih atas bantuan yang telah kalian berikan selama penyelesaian tugas akhir skripsi ini.*

 *Almamaterku UMY.*

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KONSENTRASI PATISERI  
SMK NEGERI 1 SEWON BANTUL**

**ABSTRAK  
ERMA LESTARI  
09511241003**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa; (2) prestasi belajar siswa ditinjau dari normatif, adaptif dan kompetensi kejuruan; (3) hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa ditinjau dari normatif, adaptif dan kompetensi kejuruan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2013-Mei 2013 di SMK Negeri 1 Sewon Bantul. Jenis penelitian adalah survey dan populasi penelitian adalah siswa konsentrasi Patiseri sebanyak 83 siswa. Penentuan ukuran sampel menurut Isaac dan Maichael dengan taraf kesalahan 5% sehingga didapat 65 siswa dengan teknik *random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan angket. Analisis data secara deskriptif, uji prasyarat dan pengujian hipotesis dengan bantuan program *SPSS versi 13,0 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul dari data siswa dalam kategori pola asuh demokratis sebanyak 62 siswa (95,4%), sedangkan hasil dari data orang tua semua dalam kategori demokratis sebanyak 65 orang (100%). (2) Prestasi belajar siswa konsentrasi Patiseri ditinjau dari 3 (tiga), yaitu normatif, adaptif dan kompetensi kejuruan. Prestasi belajar normatif kategori sedang sebanyak 41 siswa (63,1%), prestasi belajar adaptif kategori sedang sebanyak 42 siswa (64,6%), dan prestasi belajar kompetensi kejuruan kategori sedang sebanyak 42 siswa (64,6%). (3) Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul pada pola asuh otoriter dengan prestasi belajar normatif mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 14,1%, pola asuh otoriter dengan prestasi belajar adaptif mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 10%, pola asuh otoriter dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 11,9%. Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar normatif mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 27,9%, pola asuh demokratis dengan prestasi belajar adaptif mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 28,3%, pola asuh demokratis dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 29,4%. Pola asuh permisif dengan prestasi belajar normatif mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 13%, pola asuh permisif dengan prestasi belajar adaptif mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 14,2%, pola asuh permisif dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 16,5%.

**Kata Kunci:** Pola asuh orang tua, Prestasi belajar, Hubungan pola asuh dengan prestasi belajar.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLE WITH THE  
ACHIEVEMENTS OF THE STUDENTS OF PASTRY CONCENTRATION  
STUDY IN SMK NEGERI 1 SEWON BANTUL**

**ABSTRACT  
ERMA LESTARI  
09511241003**

This study aimed to determine: (1) parenting style applied by parents of students, (2) student achievement in terms of normative, adaptive and vocational competence, (3) the relationship between parenting style with student achievement in terms of normative, adaptive and vocational competence.

The research was conducted in January 2013-May 2013 at SMK Negeri 1 Sewon Bantul. This type of research is a survey and the study populations are students of *patiseri* (pastry) concentrations as much as 83 students. Sample size determination is according to Isaac and Maichael with error level of 5% in order to get 65 students with a random sampling technique. Data were collected by observation, documentation and questionnaires. Descriptive data analysis, hypothesis testing and prerequisite test is done with the help of SPSS program version 13.0 for windows.

The results showed: (1) parenting style applied by parents in students of SMK Negeri 1 patiseri concentration Sewon Bantul of student data in a democratic parenting categories were 62 students of (95.4%), while the results from the data all the parents in the democratic category as many as 65 people (100%). (2) Student achievement patiseri concentration in terms of three, namely normative, adaptive and vocational competence. Normative learning achievement in the medium category were 41 students of (63.1%), adaptive learning achievement in the category were as many as 42 students of (64.6%), and the achievement of vocational competence in the category were as many as 42 students of (64.6%). (3) Parenting style relationship with student achievement SMK Negeri 1 patiseri concentration Sewon Bantul on authoritarian parenting with normative academic achievement has a positive and significant relationship of 14.1%, authoritarian parenting with adaptive learning achievement has a positive and significant relationship by 10%, and with authoritarian parenting competency vocational achievement has a positive and significant relationship of 11.9%. Parenting normative democratic achievement has a positive and significant relationship was 27.9%, democratic parenting with adaptive learning achievement has a positive and significant relationship was 28.3%, with democratic parenting competency vocational achievement has a positive and significant relationship of 29.4%. Permissive parenting with normative academic achievement has a positive and significant relationship by 13%, permissive parenting with adaptive learning achievement has a positive and significant relationship was 14.2%, with a permissive parenting competency vocational achievement has a positive and significant relationship at 16.5%.

**Key words:** Parenting style, learning achievement, relationship between parenting style with the achievements

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul”** ini dengan baik.

Laporan Tugas Akhir Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik. Laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan atas dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Moch Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M.Eng. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Rizqie Auliana, M.Kes, Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberi bimbingan, dukungan serta arahan selama proses Tugas Akhir Skripsi.
5. Dr. Siti Hamidah, Dosen Pembimbing Akademik Pendidikan Teknik Boga S1 Reguler 2009.
6. Ibu, adik dan kakak tercinta yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Skripsi.

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan ini jauh dari sempurna, kritik dan saran yang bersifat membangun akan senantiasa penulis harapkan. Mudah-mudahan laporan ini bermanfaat dan menambah banyak pengetahuan bagi semua pihak.

Yogyakarta, 24 Mei 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Prestasi Belajar .....	10
1. Pengertian Belajar .....	10
2. Pengertian Prestasi Belajar .....	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	15
4. Pengukuran Prestasi Belajar .....	22
B. Pola Asuh Orang Tua .....	24
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua .....	24
2. Macam-Macam Pola Asuh .....	28
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua ....	32
C. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa .....	36



D. Penelitian yang Relevan .....	38
E. Kerangka Berpikir.....	40
F. Hipotesis .....	45
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	46
1. Jenis Penelitian .....	46
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
B. Definisi Operasional Variabel .....	47
C. Populasi dan Sampel .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Instrumen Penelitian .....	52
F. Metode Analisis Instrumen .....	55
G. Analisis Data .....	59
1. Analisis Deskriptif .....	59
2. Uji Persyaratan Analisis Regresi .....	62
3. Uji Hipotesis .....	65
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum.....	66
B. Hasil Penelitian.....	66
1. Deskripsi Data Penelitian .....	66
2. Pengujian Hipotesis .....	89
C. Pembahasan .....	93
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	104
B. Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Populasi Siswa Konsentrasi Patiseri .....	49
Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian Siswa Keahlian Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul .....	50
Tabel 3. Kategori Respon .....	54
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua .....	55
Tabel 5. Tabel Interpretasi Nilai r .....	58
Tabel 6. Kategori Kecenderungan .....	61
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 8. Hasil Uji Linieritas .....	64
Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Pola Asuh Otoriter (Data Siswa) .....	69
Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Pola Asuh Otoriter (Data Orang tua) .....	70
Tabel 11. Distribusi <i>Cross Check</i> Data Siswa dan Data Orang Tua Kategori Pola Asuh Otoriter .....	71
Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Pola Asuh Demokratis (Data Siswa) .....	73
Tabel 13. Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Pola Asuh Demokratis (Data Orang tua) .....	74
Tabel 14. Distribusi <i>Cross Check</i> Data Siswa dan Data Orang Tua Kategori Pola Asuh Demokratis .....	75
Tabel 15. Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Pola Asuh Permisif (Data Siswa) .....	77
Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Pola Asuh Permisif (Data Orang tua) .....	78
Tabel 17. Distribusi <i>Cross Check</i> Data Siswa dan Data Orang Tua Kategori Pola Asuh Permisif .....	79

Tabel 18. Distribusi Kategorisasi Pola Asuh Dominan (Data Siswa) .....	79
Tabel 19. Distribusi Kategorisasi Pola Asuh Dominan (Data Orang Tua) ..	80
Tabel 20. Distribusi <i>Cross Check</i> Data Siswa dan Data Orang Tua	81
Kategori Pola Asuh Dominan .....	
Tabel 21. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar Normatif .....	83
Tabel 22. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar Adaptif .....	86
Tabel 23. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar Kompetensi Kejuruan ..	88
Tabel 24. Ringkasan Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> dari <i>Karl Person</i> (X-Y)	90

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Alur Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa .....	44
Gambar 2. Hubungan antara Variabel .....	47
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Pola Asuh Otoriter .....	68
Gambar 4. Pie Chart Indikator Pola Asuh Otoriter (Data Siswa) .....	69
Gambar 5. Pie Chart Indikator Pola Asuh Otoriter (Data Orang Tua) .....	70
Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Pola Asuh Demokratis .....	72
Gambar 7. Pie Chart Indikator Pola Asuh Demokratis (Data Siswa) .....	73
Gambar 8. Pie Chart Indikator Pola Asuh Demokratis (Data Orang Tua) ..	74
Gambar 9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Pola Asuh Permisif .....	76
Gambar 10. Pie Chart Indikator Pola Asuh Permisif (Data Siswa) .....	77
Gambar 11. Pie Chart Indikator Pola Asuh Permisif (Data Orang Tua) ....	78
Gambar 12. Pie Chart Pola Asuh Dominan (Data Siswa) .....	80
Gambar 13. Pie Chart Pola Asuh Dominan (Data Orang Tua) .....	81
Gambar 14. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Normatif .....	83
Gambar 15. Pie Chart Prestasi Belajar Normatif .....	84
Gambar 16. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Adaptif	85
Gambar 17. Pie Chart Prestasi Belajar Adaptif .....	86
Gambar 18. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kompetensi Kejuruan .....	87
Gambar 19. Pie Chart Prestasi Belajar Kompetensi Kejuruan .....	88

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Lampiran 3. Hasil Analisis Data

Lampiran 4. Surat Perijinan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia terdapat beberapa jenis pendidikan formal untuk tingkat atas yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan mengajarkan keterampilan agar dapat mengembangkan diri dan potensinya. Setelah lulus siswa diharapkan siap terjun dalam masyarakat dan profesional di bidangnya untuk siap memasuki dunia industri.

SMK Negeri 1 Sewon Bantul merupakan sekolah menengah kejuruan dalam kelompok pariwisata. SMK Negeri 1 Sewon Bantul memiliki program keahlian antara lain tata busana, tata kecantikan, akomodasi perhotelan dan tata boga. Pada program keahlian tata boga di SMK Negeri 1 Sewon Bantul, dibagi menjadi dua konsentrasi yaitu konsentrasi patiseri dan konsentrasi jasa boga. SMK Negeri 1 Sewon Bantul sudah memiliki standar ISO 9001:2008 dan untuk setiap program keahlian terakreditasi A, meskipun untuk konsentrasi Patiseri belum terakreditasi karena konsentrasi Patiseri merupakan program keahlian baru.

Perkembangan saat ini banyak masyarakat yang tertarik dengan pendidikan formal yang mengarah pada suatu keahlian tertentu seperti SMK, meskipun masih banyak tanggapan negatif dari sebagian masyarakat pada SMK. SMK dianggap sebagai sekolah bagi mereka yang punya IQ pas-pasan.

SMK dilabeli sebagai sekolah keterampilan yang mementingkan kerja tangan dan tidak menuntut orang untuk pintar dan berprestasi. Lulusan SMK juga dipandang tak sehebat mereka yang lulusan SMA (<http://www.kompasiana.com/home>, diakses tanggal 16 Nopember 2012). Kenyataannya hal tersebut tidak sepenuhnya benar, banyak siswa SMK yang memiliki prestasi dalam bidangnya, bahkan mereka dapat menciptakan hal-hal baru, contohnya mobil SMK. Semua hal tersebut dapat dilakukan oleh siswa melalui proses belajar bukan dari dimana dia sekolah.

Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif, sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kacakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercemin dalam prestasi belajarnya, namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Kenyataannya, sering kali siswa menginginkan hasil yang maksimal tetapi dengan cara yang kurang baik, contohnya mencontek. Mereka menginginkan nilai yang bagus namun mereka tidak peduli proses yang seharusnya mereka jalani, bahwa untuk dapat memperoleh nilai yang bagus dan menjadi siswa berprestasi mereka harus belajar terlebih dahulu.

Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu

diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar, inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar menurut Anas Sudijono (2006:434) adalah pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi. Nilai-nilai hasil belajar dari masing-masing mata pelajaran inilah yang dicantumkan dalam rapor, sehingga melalui rapor siswa dapat diketahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam belajarnya.

Prestasi tinggi adalah dambaan setiap orang karena suatu keberhasilan meraih prestasi akan menumbuhkan rasa bangga bagi individu dalam hidupnya baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dalam mencapai prestasi yang memuaskan selain harus belajar juga ditunjang dengan penerapan pola asuh yang tepat dari orang tua pada anak, karena apabila dalam menerapkan pola asuh salah maka akan berpengaruh buruk pada sikap dan pribadi anak sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar anak besar sekali, hal ini dipertegas oleh Wirowidjojo dalam Slameto (2003:60) mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara.



Dari pendapat tersebut dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap kepribadian sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Di SMK Negeri 1 Sewon Bantul meskipun nilai siswa telah mencapai KKM, namun prestasi belajar tersebut masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang mengikuti ujian ulang atau remidi agar nilai mencapai KKM.

Orang tua merupakan area terdekat pada anak. Seorang anak sangat membutuhkan kasih sayang, perlindungan, rasa aman, sikap dan perlakuan yang adil dari orang tua. Bagaimana pengasuhan orang tua yang diberikan pada anak, apakah permisif atau serba boleh, otoriter yang tidak membolehkan anak berbuat apapun, ataukah bersifat demokratis yang merupakan perpaduan dari keduanya. Setiap gaya pengasuhan orang tua ini sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara anak dengan orang tuanya yang semuanya akan memberikan dampak yang berbeda pada anak, bagaimana anak terbentuk tentunya didapat dari pembiasaan-pembiasaan yang terjadi pada situasi rumah. Hal inilah yang terkadang mendasari anak untuk mengembangkan dirinya (Rita Eka I.,dkk, 2008:15).

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akan tetapi masih banyak orang tua yang tidak

menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka.

Prinsip serta harapan-harapan seseorang dalam bidang pendidikan anak beraneka ragam coraknya, ada yang menginginkan anaknya menjalankan disiplin keras, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir maupun bertindak. Ada orang tua yang terlalu melindungi anak, ada yang bersikap acuh terhadap anak. Ada yang mengadakan suatu jarak dengan anak dan ada pula yang menganggap anak sebagai teman. Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat perkembangan otak. Joan Beck mengungkapkan bahwa banyak proyek riset jangka lama menunjukkan bahwa intelegensi anak akan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, bila sikap di rumah terhadap anak, hangat dan demokratis daripada dingin dan otoritas (Joan Beck, 1992:50).

Berdasarkan hasil observasi selama KKN-PPL tahun 2012 periode 1 Juli – 17 September yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan beberapa anak SMK N 1 Sewon, ditemukan bahwa orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMK ini mayoritas ekonominya menengah ke bawah. Tuntutan biaya sekolah yang tinggi menyebabkan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak menjadi terabaikan. Akibatnya, tak jarang anak

tersebut memiliki perilaku yang kurang baik. Berdasarkan buku catatan keterlambatan siswa yang ada di petugas guru piket hampir setiap hari tidak pernah kosong, yang artinya hampir setiap hari pasti ada siswa yang terlambat. Selain itu dalam proses pembelajaran guru masih sering menjumpai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, contohnya mereka lebih senang ngobrol dengan teman atau hanya sekedar melamun, dan apabila ada tugas tidak mengerjakannya. Akibatnya, peserta didik kurang mampu menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan guru, hal ini dapat dilihat dari daftar nilai evaluasi hasil belajar kurang maksimal dan nilai tugas masih banyak yang kosong. Pada saat pelajaran praktik juga terlihat beberapa siswa yang kurang bertanggung jawab jajan saat praktik, sehingga hasil praktiknya gosong. Selain itu informasi terbaru yang didapat, ada enam siswa konsentrasi Patiseri kelas X yang keluar, dua siswa keluar dengan alasan ekonomi, satu siswa karena tidak menyukai pembelajaran Patiseri, satu siswa karena sering bolos, satu siswa karena masalah kesehatan, dan satu siswa karena hamil, sehingga dari jumlah siswa yang mulanya berjumlah 32 siswa sekarang hanya berjumlah 26 siswa.

Permasalahan-permasalahan di atas yang dialami sebagian siswa SMK N 1 Sewon, menunjukan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua siswa merupakan salah satu faktor penting pembentuk pribadi anak dan mempunyai pengaruh yang besar pada prestasi belajar anak. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh St. Aisyah (2010:7) tentang pengaruh pola asuh terhadap tingkat agresivitas anak menunjukkan bahwa

setiap pola asuh yang diterapkan pada anak memberi kontribusi terhadap perilaku agresif anak. Penelitian lain tentang pola asuh juga dilakukan oleh Lili Garliah dan Fatma K. (2005), bahwa pola asuh yang diterapkan pada anak ikut berperan dalam menumbuhkan ataupun meningkatkan motivasi berprestasi anak. Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, maka penelitian ini mencoba mengungkap hubungan antara pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak dengan prestasi belajar anak.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Masih banyak tanggapan negatif dari sebagian masyarakat pada SMK.
2. Sering kali siswa menginginkan hasil yang maksimal tetapi dengan cara yang kurang baik, contohnya mencontek.
3. Masih banyak siswa yang mengikuti ujian ulang atau remidi agar nilai mencapai KKM.
4. Masih banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada merasa tidak disayang oleh orang tuanya.
5. Tuntutan biaya sekolah yang tinggi menyebabkan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak menjadi terabaikan.
6. Dalam proses pembelajaran guru masih sering menjumpai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya membahas permasalahan tentang pola asuh orang

tua yang diterapkan pada siswa dan prestasi belajar siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul ditinjau dari prestasi belajar normatif, prestasi belajar adaptif dan prestasi belajar kompetensi kejuruan?
3. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul ditinjau dari prestasi belajar normatif, prestasi belajar adaptif dan prestasi belajar kompetensi kejuruan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul ditinjau dari prestasi belajar normatif, prestasi belajar adaptif dan prestasi belajar kompetensi kejuruan.
3. Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul ditinjau dari prestasi belajar normatif, prestasi belajar adaptif dan prestasi belajar kompetensi kejuruan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Siswa

Memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya hubungan antara orang tua dengan anak, sehingga diharapkan mereka lebih menghargai dan menghormati orang tua.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh ideal dan orang tua lebih mengerti akan kebutuhan untuk meningkatkan prestasi anak.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan masalah-masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa sebagai calon guru supaya bisa menerapkan metode mengajar yang baik agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Prestasi Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa, belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dijalani oleh siswa tersebut.

Menurut Hamzah B. Uno (2011:21-22) belajar adalah suatu penekanan yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang, berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Winkel (1997:193) bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental-psikis yang berinteraktif aktif dengan lingkungannya, dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Perubahan tersebut bersifat relatif konstan dan berbekas.

Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun dilakukan dimana saja, seperti di rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Irwanto (1997:105) berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu

tertentu. Pendapat lain juga dikemukakan oleh tim penyusun Sugihartono, dkk (2007:74), bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas (Muhibbidin Syah, 2006:116) antara lain:

a. Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada cirri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

b. Perubahan Positif dan Aktif

Positif berarti bahwa perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha siswa yang bersangkutan.

c. Perubahan Efektif dan Fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat diproduksi dan dimanfaatkan lagi.



Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

## **2. Pengertian Prestasi Belajar**

Mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena untuk meraihnya memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar, inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Winkel (1997:168) bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak pada prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam belajar.

Prestasi adalah salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan nilai akhir, sebab prestasi atau pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi (Anas Sudijono, 2006:434).

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1988:700), prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan menurut

Djamarah (1994:19) prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai baik oleh individu maupun kelompok dari usaha belajar.

Prestasi belajar dalam penelitian ini ditinjau dari 3 (tiga) kelompok mata pelajaran, yaitu normatif, adaptif dan kompetensi kejuruan.

a. Pembelajaran Berbasis Normatif dan Adaptif

Pembelajaran berbasis normatif dan adaptif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memandang peserta didik sebagai pribadi utuh, yang memiliki norma-norma sebagai makhluk sosial (anggota masyarakat) dan memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Wawasan ini sangat penting agar proses pembelajaran tidak hanya dipandang sebagai proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga merupakan proses pembentukan watak, kepribadian, sikap, dan kemandirian peserta (<http://kurikulumsmk.freehosting.net/hp-buku3/page3.html>, diakses tanggal 27 April 2013).

Pembelajaran berbasis adaptif dan normatif bertujuan membentuk peserta didik agar:

- 1) Menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa
- 2) Memiliki sikap bertanggung-jawab dan berdisiplin
- 3) Menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan dasar-dasar keahlian sebagai bekal pengembangan dirinya

- 4) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang prima
- 5) Memiliki watak dan kepribadian sebagai warga masyarakat dan bangsa Indonesia
- 6) Mampu berkomunikasi dengan baik dan benar.

(<http://kurikulumsmk.freehosting.net/hp-buku3/page3.html>, diakses tanggal 27 April 2013).

Mata pelajaran kelompok normatif, yaitu:

- a) Pendidikan Agama Islam
- b) Pendidikan Kewarganegaraan
- c) Bahasa Indonesia
- d) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
- e) Seni dan Budaya

Mata pelajaran kelompok adaptif, yaitu:

- a) Matematika
- b) Bahasa Inggris
- c) Ilmu Pengetahuan Alam
- d) Ilmu Pengetahuan Sosial
- e) Keterampilan Komputer
- f) Kewirausahaan
- b. Pembelajaran Berbasis Produktif

Komponen pendidikan yang menjadikan SMK berbeda dengan SMA adalah komponen produktif. Komponen ini meliputi semua mata pelajaran yang bersifat kejuruan. Pelajaran produktif adalah segala mata pelajaran yang

dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan (Partono Thomas, 2006:10). Pelajaran produktif juga dapat disebut sebagai pelajaran kompetensi kejuruan. Pendekatan pembelajaran berbasis produktif atau kompetensi kejuruan dimaksudkan, agar segala upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran benar-benar mengacu dan mengarahkan peserta untuk mencapai penguasaan kompetensi yang telah diprogramkan bersama antara SMK dan institusi pasangannya (<http://kurikulumsmk.freehosting.net/hp-buku3/page3.html>, diakses tanggal 27 April 2013). Kompetensi kejuruan yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Banyak faktor yang perlu diperhatikan untuk meraih prestasi belajar yang baik, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Terkadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk memiliki prestasi dan memiliki kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tetapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar menurut Ngalm Purwanto (2007:102-107) dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera.

#### a) Kesehatan Badan

Kesehatan merupakan hal penting dalam kehidupan, untuk menempuh studi yang baik, siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

#### b) Panca Indera

Berfungsinya panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Sistem pendidikan dewasa ini di antara panca indera, yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran, dengan demikian seorang anak yang memiliki cacat fisik bahkan cacat mental akan menghambat dirinya di dalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

## 2) Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain yaitu:

### a) Inteligensi

Pada umumnya prestasi yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Robert J. Sternberg inteligensi atau kecerdasan adalah kapasitas untuk belajar dari pengalaman dengan menggunakan proses-proses metakognitif dalam upayanya meningkatkan pembelajaran, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Inteligensi merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk belajar, ataupun kemampuan untuk berpikir abstrak (Bimo Walgito, 2004:191).

Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, dimana siswa yang memiliki inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi rendah diperkirakan akan memiliki prestasi yang rendah, namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

### b) Sikap

Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat menjadi faktor penghambat siswa dalam meraih prestasi belajarnya.

Apa yang diyakini seseorang tentang dirinya dapat mempengaruhi pembelajaran dengan sangat kuat. Seseorang yang memiliki sikap positif dapat membangun kekuatan di atas dirinya sendiri dan sangat membantu dalam pembelajaran. Berbeda dengan sikap negatif, karena sifat negatif di sisi lain mempunyai kualitas seperti pusaran air, daya tarik ke bawahnya dapat sangat cepat dan melumpuhkan. Jika seorang anak menyakini bahwa dirinya pintar, lucu, dan cepat tanggap, maka kinerja mereka akan merefleksikan hal itu, namun apabila, seorang anak percaya bahwa dirinya bodoh, malas, atau tidak mampu, maka kinerjanya akan merefleksikan keyakinannya tersebut dan pembelajaran akan memperlihatkan hasil yang buruk (Eric Jensen, 2008:114).

c) Motivasi

Menurut Irwanto (1997:193) motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2011:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar tersebut mencakup adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar,

adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

a) Sosial Ekonomi Keluarga

Kondisi sosial ekonomi keluarga yang memadai akan membuat seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah. Di dalam pembelajaran patiseri khususnya membutuhkan peralatan-peralatan guna untuk menunjang pembelajaran agar lebih baik, dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan dana, sehingga kondisi ekonomi juga berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

b) Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya dibanding dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang rendah.



c) Perhatian Orang Tua dan Suasana Hubungan antara Anggota Keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasehat dan secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis dan tangguh. Keluarga yang tangguh adalah keluarga yang setiap anggota keluarga merupakan bintang. Masing-masing memiliki kehidupan untuk diisi dengan harapan dan semangat. Masing-masing orang tua dan anak merasakan dukungan, cinta, dan kasih sayang dari anggota keluarga. Terlebih lagi, anggota keluarga memiliki kebebasan dan sumber daya untuk memaksimalkan bakat dan peluang yang ada. Tanggung jawab orang tua adalah menciptakan lingkungan bagi anak-anak mereka dan bagi diri mereka (Frank Lawlis, 2008:257).

Keluarga adalah kelompok sosial pertama dengan siapa anak diidentifikasi, anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan kelompok keluarga daripada dengan kelompok sosial lainnya. Anggota keluarga merupakan orang yang paling berarti dalam kehidupan anak selama anak tumbuh dan berkembang dimana peran keluarga akan membentuk kepribadian anak nantinya. Pengaruh keluarga jauh lebih banyak dibandingkan dengan pengaruh lainnya bahkan di sekolah pun (Bety Bea S., 2012:187). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anak akan sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian, dan kepribadian tersebut akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

## 2) Faktor Lingkungan Sekolah

### a) Sarana dan Prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis dan LCD akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, selain itu bentuk ruangan, sirkulasi udara serta lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. SMK Negeri 1 Sewon Bantul merupakan sekolah kejuruan, sehingga kelengkapan fasilitas kejuruan sangat penting untuk menunjang prestasi dan masa depan siswanya.

### b) Kompetensi Guru dan Siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi di sekolah terpenuhi, dalam hal ini tersedianya tenaga pendidik yang berkualitas yang dapat memenuhi rasa keinginannya, hubungan dengan guru dan teman sesama siswa berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan, sehingga ia terdorong untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

### c) Kurikulum dan Metode Mengajar

Kurikulum dan metode mengajar ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Guru yang mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki

disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran yang diajarkan, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, karena siswa tidak akan mudah bosan dan senang dalam mengikuti pelajaran.

### 3) Faktor Lingkungan Masyarakat

#### a) Sosial Budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung kurang memandang pekerjaan guru/ pengajar.

#### b) Partisipasi terhadap Pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, maka setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

## 4. Pengukuran Prestasi Belajar

Menilai adalah salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan dalam dunia pendidikan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Rapor merupakan laporan untuk mengetahui sejauhmana prestasi belajar siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran.

Syaifuddin Azwar (1998:11) menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu:

a. Penilaian Berfungsi Selektif (Fungsi Sumatif)

Fungsi penilaian ini merupakan pengukuran aktif dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan tersebut, dengan kata lain penilaian berfungsi untuk membantu guru mengadakan seleksi terhadap beberapa siswa, misalnya:

- 1) Memilih siswa yang akan diterima di sekolah
- 2) Memilih siswa untuk dapat naik kelas
- 3) Memilih siswa yang seharusnya dapat beasiswa

b. Penilaian Berfungsi Diagnostik

Fungsi penilaian ini selain untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa, juga untuk mengetahui kelemahan siswa, sehingga dengan adanya penilaian maka guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing siswa. Apabila guru dapat mendeteksi kelemahan siswa, maka kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.

c. Penilaian Berfungsi sebagai Penempatan (*Placement*)

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lainnya. Penilaian dilakukan untuk mengetahui dimana seharusnya siswa tersebut ditempatkan sesuai dengan kemampuannya yang telah diperlihatkan pada prestasi belajar yang telah dicapainya. Sebagai contoh, penggunaan nilai rapor SMU kelas XI menentukan jurusan studi di kelas XII.

d. Penilaian sebagai Pengukur Keberhasilan (Fungsi Formatif)

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Sebagai contoh yaitu rapor disetiap semester di sekolah-sekolah tingkat dasar dan menengah dapat dipakai untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah diterapkan berhasil atau tidak pada siswa. Rapor merupakan buku laporan hasil belajar siswa yang digunakan selama masih menjadi peserta didik dan mengikuti program pendidikan di sekolah (Rapor siswa SMK Negeri 1 Sewon Bantul, 2010:2). Rapor punya fungsi yang cukup penting, baik bagi siswa, orang tua, guru maupun wali kelas. Rapor merupakan salah satu pertanggungjawaban sekolah terhadap masyarakat tentang kemampuan yang telah dimiliki siswa yang berupa sekumpulan hasil penilaian (<http://informasimpn9cimahi.wordpress.com/fungsi-rapor-penilaian>, diakses tanggal 22 Februari 2013).

Pengukuran prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan penilaian sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif), yaitu nilai-nilai rapor pada akhir masa semester I Tahun Ajaran 2012-2013.

## **B. Pola Asuh Orang Tua**

### **1. Pengertian Pola Asuh**

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian

yang akan berpengaruh pada prestasi belajar anak adalah praktik pengasuhan anak.

Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satu di antaranya ialah mengasuh putra-putrinya. Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu.

Pola pengasuhan menurut Soekirman dalam Bety Bea Septiari (2012:162) adalah asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, dan sebagainya. Semua hal tersebut berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan fisik dan mental, status gizi, pendidikan umum, pengetahuan tentang pengasuhan anak yang baik, peran keluarga dan masyarakat.

Pola asuh orangtua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orangtua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Asmaliyah, 2009:66).

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya (Casmini dalam Bety Bea Septiari, 2012:162).

Sedangkan menurut Mussen (1994: 395) pola asuh orang tua adalah cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral, dan standart perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti.

Tujuan mengasuh anak adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan remaja agar mampu bermasyarakat. Orang tua menanamkan nilai-nilai kepada anak-anaknya untuk membantu mereka membangun kompetensi dan kedamaian. Mereka menanamkan kejujuran, kerja keras, menghormati diri sendiri, memiliki perasaan kasih sayang, dan bertanggung jawab. Dengan latihan dan kedewasaan, karakter-karakter tersebut menjadi bagian utuh kehidupan anak-anak (C. Drew Edwards, 2006:76).

Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orangtua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal demikian disebabkan karena anak mengidentifikasikan diri pada orangtuanya sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain (Asmaliyah, 2009:66).

Faktor lingkungan sosial memiliki sumbangannya terhadap perkembangan tingkah laku individu (anak) ialah keluarga khususnya orangtua terutama pada masa awal (kanak-kanak) sampai masa remaja. Dalam mengasuh anaknya orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam

mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku sosial tertentu pada anaknya.

Diana Baumrind dalam Asmaliyah (2009:67) meyakini bahwa orang tua seharusnya tidak bersifat menghukum maupun menjauhi remaja, tetapi sebaiknya membuat peraturan dan menyayangi mereka. Bila kasih sayang tersebut tidak ada, maka seringkali anak akan mengalami kesulitan dalam hubungan sosial, dan kesulitan ini akan mengakibatkan berbagai macam kelainan tingkah laku sebagai upaya kompensasi dari anak. Sebenarnya, setiap orang tua itu menyayangi anaknya, akan tetapi manifestasi dari rasa sayang itu berbeda-beda dalam penerapannya, perbedaan itu akan nampak dalam pola asuh yang diterapkan.

Kegiatan pengasuhan anak tidak hanya mencakup masalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, tetapi juga cara orang tua mendidik, membimbing, mengontrol, mendisiplinkan, serta melindungi anak dari berbagai tindakan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama tempat anak berinteraksi. Interaksi keluarga terjadi antara anak dengan anak dan antara anak dengan orang tua. Khusus mengenai interaksi antara anak dengan orang tua akan menghasilkan karakteristik kepribadian tertentu pada anak, yang selanjutnya akan mewarnai sikap dan perilakunya setiap hari, baik di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak dimana orang tua memiliki kegiatan



pengasuhan pada anak agar dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Pengasuhan tersebut berupa pembimbingan, kasih sayang, penerapan disiplin, memberi perlindungan dan lain sebagainya.

## **2. Macam-Macam Pola Asuh**

Berbagai macam cara dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua menurut Bety Bea Septiari (2012:170-176), yaitu:

### **a. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*)**

Pola asuh ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak. Anak harus menurut kepada orang tua. Keinginan orang tua harus dituruti, anak tidak boleh mengeluarkan pendapat. Anak jarang diajak berkomunikasi ataupun bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan sudah baik, sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukumannya yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur yang membatasi perilakunya. Orangtua dengan pola asuh otoriter jarang atau tidak pernah memberi hadiah yang berupa pujian maupun barang meskipun anak telah berbuat sesuai dengan harapan orangtua.

Pola asuh otoriter ini akan berakibat buruk bagi kepribadian anak. Akibat yang ditimbulkan dari pola asuh ini yaitu, anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tajam, kurang tujuan, curiga terhadap orang lain dan mudah stress. Selain itu anak juga

kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilakunya sendiri. Pola asuh otoriter ini dapat membuat anak sulit menyesuaikan diri. Ketakutan anak terhadap hukuman justru membuat anak menjadi tidak jujur dan licik. Selain itu, siswa yang merasa orang tuanya terlalu keras, cenderung merasa tertekan dan tidak berdaya. Oleh karena itu, siswa cenderung melamun, murung, dan kelihatan gelisah ketika berada di sekolah.

b. Pola Asuh Demokratis (*Authoritative*)

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan. Pola asuh ini orang tua juga memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara, dan bila berpendapat orang tua memberikan kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Pola asuh demokratis ini memiliki dampak yang baik untuk kepribadian anak. Dampaknya yaitu anak akan mandiri, mempunyai kontrol diri, percaya diri, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu

menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, kooperatif dengan orang dewasa, patuh, dan berorientasi pada prestasi.

c. Pola Asuh Permisif (*Permissive*)

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikendaki. Orang tua memiliki kehangatan, akan tetapi kehangatannya cenderung memanjakan. Kontrol orang tua terhadap anak juga sangat lemah, tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan, atau bimbingan. Orang tua beranggapan bahwa anak akan belajar dari kesalahannya. Orang tua dengan pola asuh permisif jarang memberikan hadiah, karena penghargaan merupakan hadiah yang dianggap memuaskan.

Pola asuh ini dapat menyebabkan anak agresif, tidak patuh kepada orang tua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri, kurang memikirkan masa depannya. Selain itu tak jarang hal-hal kurang baik dilakukan seperti sering membuat onar di sekolah, berkelahi, sering terlambat sekolah, sering bolos, tidak mengerjakan tugas, bahkan terjerumus oleh narkoba ataupun pergaulan bebas.

Senada dengan Baumrind yang dikutip Diane E. Papalia (2009:410) yang juga mengelompokkan pola asuh ke dalam tiga tipe, yaitu: otoriter (*authoritarian*), permisif (*permissive*) dan demokratis (*authoritative*).

a. Orang tua yang otoriter (*authoritarian*)

Orang tua yang menghargai kontrol dan kepatuhan tanpa banyak tanya. Mereka berusaha membuat anak mematuhi set standar perilaku dan menghukum mereka secara tegas jika melanggarnya. Mereka lebih mengambil jarak dan kurang hangat dibanding dengan orang tua yang lain. Akibatnya, anak mereka cenderung menjadi lebih tidak puas, menarik diri, dan tidak percaya terhadap orang lain.

b. Orang tua yang permisif (*permissive*)

Orang tua yang menghargai ekspresi diri dan pengaturan diri. Mereka hanya membuat sedikit permintaan dan membiarkan anak memonitor aktivitas mereka sendiri sedapat mungkin. Ketika membuat aturan, mereka menjelaskan alasannya kepada anak. Mereka berkonsultasi dengan anak mengenai keputusan kebijakan dan jarang menghukum. Mereka hangat, tidak mengontrol, dan tidak menuntut, sehingga anak prasekolah mereka cenderung belum matang, tidak memiliki kontrol diri dan tidak terlalu suka bereksplorasi.

c. Orang tua demokratis (*authoritative*)

Orang tua yang menghargai individualitas anak tetapi juga menekankan batasan-batasan sosial. Mereka percaya akan kemampuan mereka dalam memandu anak, tetapi juga menghargai keputusan mandiri, minat, pendapat, dan kepribadian anak. Mereka menyayangi dan menerima, tetapi juga meminta perilaku yang baik, tegas dalam menetapkan standar, dan berkenan untuk menerapkan hukuman yang terbatas dan adil jika dibutuhkan dalam

konteks hubungan yang hangat dan mendukung. Mereka menjelaskan alasan dibalik pendapat mereka dan mendorong komunikasi verbal timbal balik. Pola asuh ini akan bermanfaat bagi anak, karena anak akan merasa aman sebab mengetahui mereka dicintai, tetapi juga diarahkan dengan tegas. Anak prasekolah dengan orang tua yang demokratis cenderung paling mengandalkan diri, mengontrol diri dan lebih asertif, mengeksplorasi, dan merasa pas.

Dari ketiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif, yang bisa diandalkan adalah pola asuh orang tua demokratis karena orang tua dalam memberikan pujian, hukuman dan berkomunikasi dengan anak-anak mereka akan turut mempengaruhi terbentuknya kemampuan berpenyesuaian yang baik dalam lingkungannya. Sebagai faktor pola asuh demokratis orang tua merupakan kekuatan yang penting dan sumber utama dalam pengembangan kemampuan sosial anak.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua**

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan cara orang tua dalam mengasuh anak. Menurut Mussen (1994) beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Lingkungan tempat tinggal**

Lingkungan tempat tinggal suatu keluarga akan mempengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh. Hal ini bisa dilihat bila suatu keluarga tinggal di kota besar, maka orang tua kemungkinan akan banyak mengontrol karena merasa khawatir, misalnya melarang anak untuk pergi

kemana-mana sendirian. Hal ini sangat jauh berbeda jika suatu keluarga tinggal di suatu pedesaan, maka orang tua kemungkinan tidak begitu khawatir jika anak-anaknya pergi kemana-mana sendirian.

b. Sub kultur budaya

Budaya disuatu lingkungan tempat keluarga menetap akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Hal ini dapat dilihat bahwa banyak orangtua di Amerika Serikat yang memperkenankan anak-anak mereka untuk mempertanyakan tindakan orang tua dan mengambil bagian dalam argumen tentang aturan dan standar moral.

c. Status sosial ekonomi

Keluarga dari status sosial yang berbeda mempunyai pandangan yang berbeda tentang cara mengasuh anak yang tepat dan dapat diterima, sebagai contoh: ibu dari kelas menengah kebawah lebih menentang ketidaksopanan anak dibanding ibu dari kelas menengah keatas. Begitupun juga dengan orang tua dari kelas buruh lebih menghargai penyesuaian dengan standar eksternal, sementara orangtua dari kelas menengah lebih menekankan pada penyesuaian dengan standar perilaku yang sudah terinternalisasi.

Asmaliyah (2009:86) mengutip pendapat Hottman dan Lippit ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh antara lain latar belakang orang tua dan anak.

a. Latar belakang orang tua

- 1) Hubungan ayah dan ibu meliputi bagaimana hubungan antara ayah dan ibu, bagaimana cara mereka berkomunikasi, siapa yang paling dominan dalam

keluarga dan siapa yang banyak mengambil keputusan dan siapa yang membiayai kehidupan keluarga.

- 2) Keadaan keluarga, meliputi besar kecilnya anggota keluarga dan jenis kelamin dalam keluarga.
- 3) Keadaan keluarga dalam masyarakat meliputi keadaan sosial ekonomi keluarga, tempat tinggal (kota, desa, pinggiran).
- 4) Pribadi orang tua meliputi bagaimana pribadi orang tua dalam tingkat inteligensinya, bagaimana hubungan sosial dan nilai-nilai hidupnya.
- 5) Pandangan orang tua terhadap anak meliputi tujuan pola asuh orang tua, arti pola asuh orang tua bagi anak, tujuan pelaksanaan pola asuh, misalnya: disiplin, hadiah, hukuman. Bagaimana bentuk-bentuk penolakan dan penerimaan orang tua, bagaimana sikap orang tua terhadap anak konsisten atau tidak konsisten, dan bagaimana harapan-harapan orang tua terhadap anak.

b. Latar belakang anak

- 1) Karakteristik pribadi anak meliputi kepribadian anak, bagaimana konsep diri, bagaimana kondisi fisiknya kesehatannya, bagaimana kebutuhan-kebutuhan psikologisnya.
- 2) Pandangan anak terhadap orang tua meliputi bagaimana anak tentang harapan orang tua terhadap dirinya, bagaimana sikap orang tua yang diharapkan anak, bagaimana pengaruh figur orang tua bagi anak.
- 3) Sikap anak di luar rumah meliputi bagaimana hubungan sosial anak di sekolah dan lingkungannya.

Adapun perbedaan hubungan orang tua dan anak disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : nilai-nilai budaya, pola kepribadian orang tua, sikap orang tua terhadap pola pengasuhan, dan adanya peran *modelling* atau secara tidak disadari orang tua, anak belajar mengenai pengasuhan dari orang tuanya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Keluarga adalah sebagai sistem lingkungan pertama yang dikenal anak sejak kecil. Orang tua secara manusiawi memelihara pertumbuhan, bertanggung jawab dan berkewajiban mengusahakan perkembangan anak/remaja agar sehat secara jasmani dan rohani.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anak sangat berpengaruh pada kepribadian yang dimiliki anak, dan kepribadian itu akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai anak. Pola asuh yang diterapkan pada anak akan memiliki dampak atau akibat yang berbeda-beda. Pola asuh otoriter mencakup peraturan dan kontrol yang ketat, mayoritas hukuman bersifat fisik, orang tua jarang memberi pujian atau hadiah, serta komunikasi antara orang tua dengan anak buruk, sehingga akan menjadikan anak penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tajam, curiga terhadap orang lain, mudah stres, dan kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilakunya sendiri.

Pola asuh demokratis mencakup peraturan yang realistis tidak mengekang tetapi tetap ada batasan, control orang tua wajar tidak berlebihan,



hukuman yang realistis, memberi hadiah, komunikasi terjalin baik, sehingga anak akan menjadi lebih mandiri, mempunyai kontrol diri, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, patuh dan berorientasi pada prestasi.

Pola asuh permisif mencakup peraturan dan kontrol dari orang tua lemah, orang tua jarang memberi teguran atas kesalahan anak, tidak memberi hadiah, komunikasi antara orang tua dengan anak buruk, sehingga anak yang diasuh dengan pola asuh permisif akan menjadikan anak agresif, tidak patuh kepada orang tua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri, kurang memikirkan masa depannya, tidak suka bereksplorasi. Dari kesimpulan tersebut pada prinsipnya pola pengasuhan yang tepat adalah pola asuh demokratis, dimana orang tua mendorong anak untuk menjadi mandiri, tetapi tetap memberikan batasan-batasan serta mengontrol perilaku anak. orang tua bersikap hangat, mengasuh dengan kasih sayang penuh perhatian (Bety Bea S.,2012:172).

### **C. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan uraian teoritik tentang prestasi belajar dan pola asuh orang tua yang telah dikemukakan di atas, timbul suatu pertanyaan bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak itu sendiri, khususnya pada anak. Beberapa ahli mengatakan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh suatu keluarga berpengaruh dengan tingkat kemandirian anak, tingkah laku, motivasi belajar dan lain-lain.

Ada tiga sikap yang perlu dimiliki oleh orang tua untuk dapat memicu keberhasilan anak di bidang pendidikan, yaitu: dukungan, kontrol dan kekuatan, bila dalam pengasuhan orang tua menerapkan ketiga sikap ini secara konsisten dan berkesinambungan, maka sikap dan nilai tersebut yang pada mulanya hanya dianut oleh orang tua akan mengalami proses transmisi ke dalam diri anak, dan selanjutnya di internalisasi oleh anak. Setelah diinternalisasi, sikap dan nilai tadi akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadian anak. Dukungan ini terutama diperlukan anak bila ia menghadapi masalah atau kesulitan yang tidak mungkin diatasinya sendiri karena keterbatasannya sebagai anak. Untuk mengatasi hal ini diperlukan tindakan-tindakan orang tua yang bertujuan membantu anak agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan umumnya, serta menyelesaikan tugas pendidikan khususnya. Kontrol adalah semua tindakan orang tua yang mengarahkan atau menguruskan kegiatan anak ke arah pencapaian suatu sasaran prestasi tertentu.

Kekuatan adalah semua tindakan orang tua yang mencerminkan konsistensi dan rasional secara beralasan, kekuatan yang dimiliki oleh orang tua maupun oleh anak. Teori ini diperluas oleh Clark (1983:56-59) dengan mengikut sertakan dimensi efektif dalam pengasuhan anak. Clark berpendapat bahwa peran orang tua justru menjadi sangat menentukan dalam pengalaman belajar anak karena anak sedang berada dalam suatu hubungan emosional yang berarti ketergantungan pada orang tua. Bila dimanfaatkan dengan baik, maka kondisi ketergantungan ini dapat mempercepat transmisi dari sikap dan

nilai yang dianut oleh orang tua pada anak termasuk sikap positif dalam belajar.

Berdasarkan pendapat Clark di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembentukan sikap dan nilai anak sangat menentukan, sehingga pola asuh yang diterapkan orang tua akan mempengaruhi prestasi belajar anaknya. Penerimaan yang hangat dari orang tua, ekspresi kasih sayang, penentuan standar batas-batas tingkah laku yang jelas dan penghargaan dari orang tua, merupakan wujud dari perhatian orang tua kepada anaknya. Kesemuanya ini mempunyai peranan yang sangat besar terhadap kepribadian dan karakter anak, sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang pola asuh orang tua yang dilakukan oleh Arief Purnomo Julianto (2007), tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia sekolah menyebutkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia sekolah. Hasil penelitian menunjukkan nilai p value 0,039 dan nilai r sebesar 0,269 dengan tingkat kepercayaan  $\alpha$  5% ( $0,039 < 0,05$ ), dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia sekolah di SDN Panjang Wetan 01 Pekalongan dan nilai r : 0,269 sehingga hubungannya termasuk kategori sedang, karena pola asuh yang baik berpengaruh terhadap kemandirian anak yang baik, sebaiknya orang tua lebih

meningkatkan pola asuh demokratis agar kemandirian anak menjadi lebih baik.

Penelitian tentang pola asuh orang tua juga dilakukan oleh Fataruba R., Purwatiningsih S., Wardani Y. (2009), tentang hubungan pola asuh dengan kejadian kekerasan terhadap anak usia sekolah. Hasil penelitian pola asuh dan kejadian kekerasan terhadap anak usia sekolah (6-18 tahun) diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan dilihat dari nilai *chisquare* ( $X^2$ ) hitung  $>$  dari  $X^2$  tabel dengan rincian  $16,855 > 3,481$ , dan angka P value dengan  $\alpha$  (0,05%) dengan rincian  $P < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna pola asuh dengan kejadian kekerasan terhadap anak usia sekolah (6-18 tahun).

Peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sangat penting, setiap anak memiliki karakter yang berbeda hal ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Banyak faktor yang memicu terjadinya kekerasan pada anak, orang tua memiliki alasan dalam menyelesaikan masalah anak dengan kekerasan misalnya kenakalan anak dan keadaan internal keluarga.

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan di atas, jelas tampak bahwa penerimaan yang hangat dari orang tua, ekspresi kasih sayang, penentuan standard batas-batas tingkah laku yang jelas dan penghargaan dari orangtua, merupakan wujud dari perhatian orang tua kepada anaknya. Kesemuanya ini mempunyai peranan yang sangat besar terhadap kepribadian dan karakter anak, sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

### **E. Kerangka Berpikir**

Prestasi belajar anak tidak hanya dibentuk dan dipengaruhi oleh pendidikan yang terjadi di sekolah saja, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor yang lain, yaitu keluarga (Bety Bea S., 2012:187). Faktor keluarga mencakup: cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, sikap orang tua, ekonomi keluarga dan suasana dalam keluarga (Ngalim Purwanto, 2007:104). Dalam mendidik anak-anak, sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan anak-anak yang telah dilakukan di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Di dalam proses pengasuhan, sikap dan interaksi antara orang tua dan anak akan menyebabkan respon yang berbeda-beda pada diri anak, hal ini tentu tergantung dari bagaimana cara orang tua memperlakukan anak. Penerapan cara pengasuhan orang tua yang cenderung otoriter atau permisif akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kepribadian anak. Pola pengasuhan orang tua yang demokratislah yang diharapkan diterapkan pada anak, sehingga pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak akan cenderung baik (Bety Bea S., 2012: 172).

Bagi anak masa sekolah menjadi siswa berprestasi sangat diperlukan dan diharapkan, sehingga anak mengharapkan pola asuh orang tua yang tidak

terlalu mengekang yang membuat mereka takut kepada orang tuanya dan membuat anak terhambat dalam bersosialisasi dengan lingkungan, atau sebaliknya yaitu tidak menghiraukan, karena hal tersebut menjadikan anak merasa terabaikan dan tidak dapat mengontrol diri sendiri. Anak mengharapkan orang tuanya dapat bertindak yang bertujuan membantu agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan umumnya serta menyelesaikan tugas pendidikan khususnya, jadi masa sekolah adalah masa dimana anak sangat membutuhkan dukungan serta arahan dari orang tua.

Orang tua yang cenderung otoriter, sebagaimana yang diungkapkan Bety Bea Septiari (2012:171) mempunyai ciri-ciri sikap yang kaku dan menetapkan disiplin yang ketat, peraturan dan kontrol yang ketat, selalu menuntut kepatuhan anak sehingga anak tidak dapat bebas berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan dan kemampuan sendiri. Bila anak melanggar peraturan orang tua anak akan dapat hukuman fisik atau celaan, orang tua jarang memberi pujian atau hadiah, serta komunikasi antara orang tua dengan anak buruk sehingga anak merasa dikekang untuk melakukan suatu keinginan dalam perkembangan dirinya dan motivasi sosial, penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tajam, curiga terhadap orang lain, mudah stres, dan kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilakunya sendiri.

Orang tua yang cenderung demokratis memperhatikan kebutuhan anak, menerapkan peraturan yang realistis tidak mengekang tetapi tetap ada batasan, kontrol orang tua wajar tidak berlebihan, hukuman yang realistis

apabila anak berbuat salah, memberi hadiah, komunikasi antara orang tua dengan anak terjalin baik, sehingga anak akan menjadi lebih mandiri, mempunyai kontrol diri, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, patuh dan berorientasi pada prestasi.

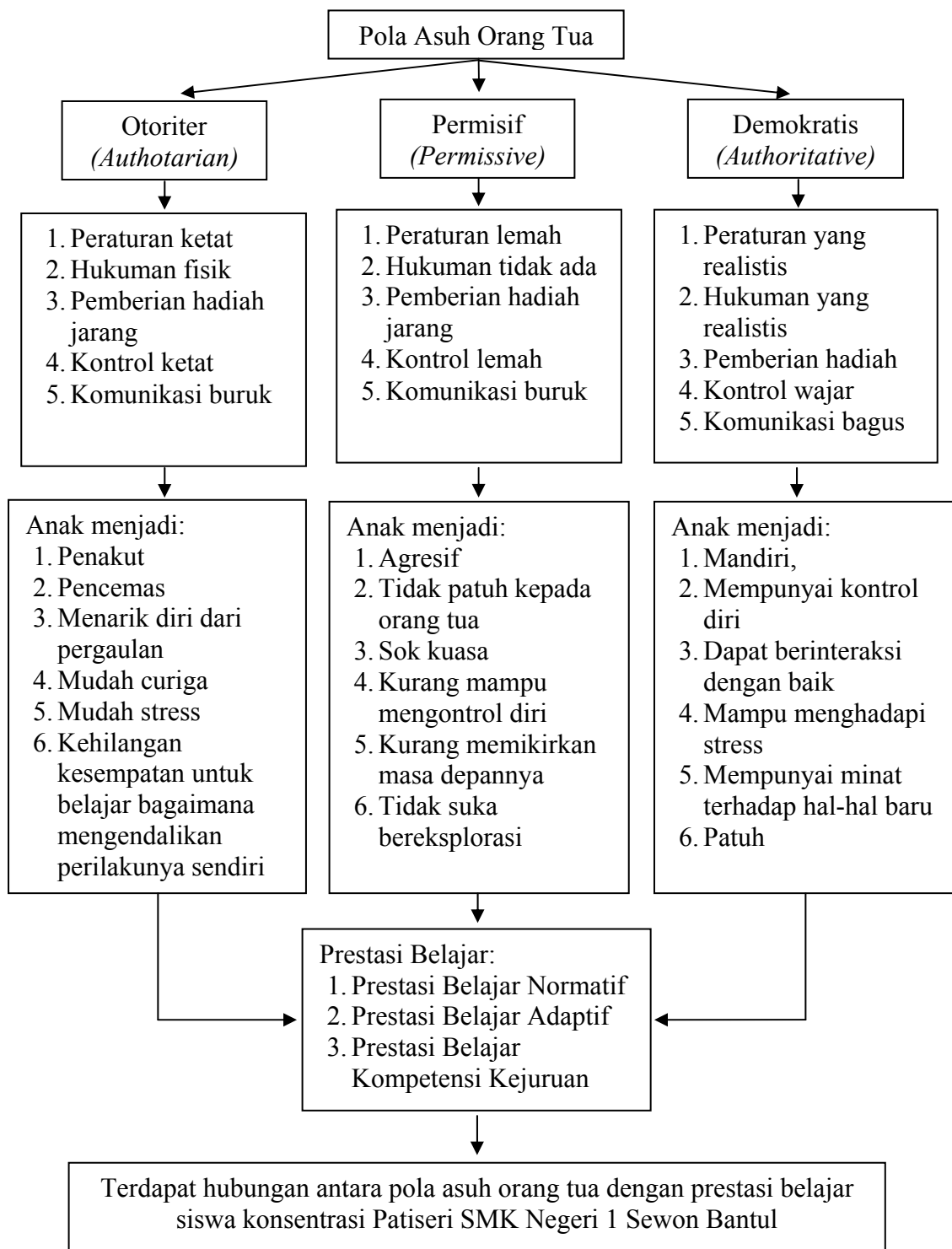
Orang tua yang cenderung permisif mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa, diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Orang tua beranggapan bahwa anak akan belajar dari kesalahannya, sehingga jarang memberi teguran kepada anak atas kesalahannya, tidak memberi hadiah, komunikasi antara orang tua dengan anak buruk. Akibatnya anak merasa tidak diperhatikan, sehingga anak akan cenderung bingung dan kurang dapat mengontrol diri, agresif, tidak patuh kepada orang tua, sok kuasa, kurang memikirkan masa depannya, tidak suka bereksplorasi.

Peranan orang tua yang terwujud dari penerapan pola pengasuhan sangat penting, karena pola pengasuhan yang diterapkan pada anak akan berpengaruh pada kepribadian anak. Clark (1983:56-59) berpendapat bahwa peran orang tua justru menjadi sangat menentukan dalam pengalaman belajar anak karena anak sedang berada dalam suatu hubungan emosional yang berarti ketergantungan pada orang tua. Bila dimanfaatkan dengan baik, maka kondisi ketergantungan ini dapat mempercepat transmisi dari sikap dan nilai yang dianut oleh orang tua pada anak termasuk sikap positif dalam belajar.

Berdasarkan pendapat Clark di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembentukan sikap dan nilai anak sangat menentukan, sehingga pola asuh yang diterapkan orang tua akan mempengaruhi prestasi belajar anaknya. Penerimaan yang hangat dari orang tua, ekspresi kasih sayang, penentuan standar batas-batas tingkah laku yang jelas dan penghargaan dari orang tua, merupakan wujud dari perhatian orang tua kepada anaknya. Kesemuanya ini mempunyai peranan yang sangat besar terhadap kepribadian dan karakter anak, sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa.



Dari penjelasan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2005:328). Hipotesis dapat terbukti setelah didukung dari fakta-fakta hasil penelitian lapangan, untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel X (pola asuh orang tua) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa konsentrasi Patiseri), sehingga berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikiran maka hipotesis yang diajukan adalah “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa konsentrasi patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul.”

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

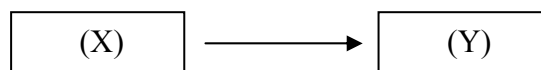
###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan dalam populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis (Kerlinger, 1973 dalam Tony Wijaya 2009:208).

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket berbentuk skala *likert*, dan pendekatan kualitatif dengan menggunakan observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Penggunaan kedua pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa keduanya saling melengkapi, sehingga dengan penggabungan kedua pendekatan tersebut diharapkan memperoleh hasil yang lebih memuaskan. Namun pada dasarnya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenisnya korelasioanal yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain dan variabel yang ingin diketahui yaitu "Hubungan Antara Pola asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul."

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut mengenai variabel penelitian:

- a. Variabel bebas (X): Pola asuh orang tua
- b. Variabel terikat (Y): Prestasi belajar siswa konsentrasi Patiseri SMK N 1 Sewon Bantul yang meliputi: prestasi belajar normatif, prestasi belajar adaptif dan prestasi belajar kompetensi kejuruan.



Gambar 2. Hubungan antara Variabel

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sewon Bantul yang beralamatkan di Pulutan Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2013-Mei 2013.

### B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat/nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:60) definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses

kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya. Pola asuh orang tua dilihat melalui total skor yang diperoleh dari hasil penilaian anak terhadap cara orang tua dalam pengasuhan yang diungkap dengan skala pola asuh orang tua. Untuk memperkuat data, maka data pola asuh juga ditanyakan kepada orang tua dan hasilnya dianalisis melalui triangulasi.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi. Prestasi belajar dilihat melalui pengukuran dan penilaian berdasarkan standar terhadap hasil kegiatan belajar yang diwujudkan berupa angka-angka dalam raport. Prestasi belajar tersebut diukur menggunakan nilai raport siswa konsentrasi Patiseri semester I di SMK Negeri 1 Sewon Bantul periode 2012-2013.

**C. Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti (Endang Mulyatiningsih, 2011:10). Sedangkan menurut Sugiyono (2005:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa

jurusan Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah populasi siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul sebanyak 83 siswa. Berikut jumlah populasi siswa konsentrasi Patiseri tiap kelas:

**Tabel 1. Jumlah Populasi Siswa Konsentrasi Patiseri**

No.	Kelas	Jumlah
1.	Patiseri kelas X	26 siswa
2.	Patiseri kelas XI	22 siswa
3.	Patiseri kelas XII	35 siswa
<b>Total</b>		<b>83 siswa</b>

b. Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi (Endang Mulyatiningsih, 2011:10). Sedangkan menurut Sugiyono (2005:91) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi dimana pengambilan dilakukan harus mewakili populasi atau harus representatif. Jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada tabel penentuan ukuran sampel menurut Isaac dan Maichael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 65 siswa (Endang Mulyatiningsih, 2011:19).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *random sampling*. *Random sampling* yaitu pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel secara acak dengan undian (Abu Achmadi, 2004:111). Langkah pertama yaitu dengan memberi nomor urut pada masing-masing

sampel, setelah membuat nomor kemudian dimasukkan ke dalam gelas yang berlubang lalu diambil sebanyak 65 kali. Nomor yang keluar digunakan sebagai sampel penelitian. Perincian dari sampel dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian Siswa Keahlian Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Patiseri kelas X	20 siswa
2.	Patiseri kelas XI	17 siswa
3.	Patiseri kelas XII	28 siswa
<b>Total</b>		<b>65 siswa</b>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket *berskala likert* sebagai alat ukur untuk angket pola asuh dan observasi sebagai metode pengumpulan data serta metode dokumentasi untuk prestasi belajar siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul.

##### **a. Kuesioner/Angket**

Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpul data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2011: 28). Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih. Jawaban tersebut meliputi, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Bentuk angket dalam penelitian ini berupa 4 (empat) pilihan skala jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini, yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan

*favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai objek sikap. Dan sebaliknya, pernyataan *unfavourable* yaitu pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan modul *Skala Likert* sebagai alat ukur untuk angket pola asuh orang tua. *Skala Likert* merupakan metode skala bipolar yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan (Endang Mulyatiningsih, 2011:29). Interval yang digunakan pada *Skala Likert* dimulai dari sangat sesuai sampai sangat tidak sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis (Endang mulyatiningsih, 2011: 26). Observasi menurut Ngalim Purnomo (2008:149) adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan lokasi penelitian dan sebagai pendukung data serta membuat hipotesis. Observasi yang dilakukan ini sifatnya sebagai pelengkap sehingga peneliti tidak memiliki catatan-catatan khusus hasil observasi.



### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 158). Data yang dikumpulkan dengan metode ini bersifat orisinil untuk dapat dipergunakan secara langsung. Teknik pemeriksaan ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap prestasi belajar.

Adapun teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai IP (indek prestasi) untuk siswa konsentrasi Patiseri kelas X, kelas XI dan kelas XII pada semester satu sebagai subyek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak akademis. Data dari prestasi belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil rapor semester I dari seluruh populasi penelitian. Penilaian prestasi belajar tersebut merupakan hasil evaluasi dari suatu proses belajar formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang terdiri antara 1 sampai 10. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata raport siswa yang diberikan oleh pihak guru dalam setiap masa akhir tertentu (6 bulan) untuk sekolah lanjutan.

### E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih

cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrument penelitian dapat berupa daftar pertanyaan/ Pernyataan, daftar cocok (*checks list*), alat pedoman wawancara (*interview guide*) dan lembar pengamatan (*observation sheet*). Instrumen dalam penelitian ini berupa angket pola asuh. Pengukuran instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert* dengan empat skala, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pilihan jawaban sangat sesuai atau sesuai dipilih apabila dalam keseharian penerapan pola asuh yang dilakukan sangat sesuai atau sesuai dengan pernyataan yang disediakan oleh peneliti, sedangkan apabila pernyataan tidak sesuai dengan penerapan pola asuh yang diterapkan dalam keseharian, maka dapat dipilih jawaban yang tidak sesuai atau sangat tidak sesuai. Angket dalam penelitian ini mengacu pada angket dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Flora Naibaho (2011) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Kesehatan Remaja Pada Keluarga Batak Toba di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir” Universitas Sumatera Utara Medan. Penelitian yang dilakukan oleh Flora Naibaho menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kesehatan remaja pada keluarga Batak. Angket tersebut kemudian diadopsi dan dimodifikasi agar lebih sesuai dengan penelitian yang dilakukan, setelah itu dilakukan uji validasi dan reliabilitas.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri item *unfavourable* dan item *favourable*. Item *favourable*, jawaban sangat tidak sesuai diberikan skor 1, sedangkan jawaban sangat sesuai diberikan skor 4. Item *unfavourable*,

jawaban sangat tidak sesuai diberikan skor 4, sedangkan jawaban sangat sesuai diberikan skor 1. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Kategori Respon**

No.	Kategori	<i>Favorable</i>	<i>Un favorable</i>
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dengan cara menetapkan indikator-indikator dari variabel yang akan diteliti, kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan/pernyataan. Sebelum instrument disusun menjadi item-item instrument, untuk memudahkan penyusunan instrument maka dibuat kisi-kisi instrument seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua**

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Un favorable</i>	
Pola Asuh Otoriter	• Menentukan peraturan tanpa diskusi	1, 2	9, 10	16
	• Tidak mempertimbangkan harapan dan kehendak anak	3, 4	11, 12	
	• Berorientasi pada hukuman	5, 6	13, 14	
	• Jarang memberi pujian	7, 8	15, 16	
Pola Asuh Demokratis	• Mendorong anak untuk berdiri sendiri	17, 18	25, 26	16
	• Memberi pujian pada anak	19, 20	27, 28	
	• Bersikap hangat dan mengasihi	21, 22	29, 30	
	• Memberikan penjelasan atas perintah yang diberikan	23, 24	31, 32	
Pola Asuh Permisif	• Orangtua tidak mengendalikan anak	33, 34	41, 42	16
	• Tidak memberikan hukuman pada kesalahan anak	35, 36	43, 44	
	• Tidak memberikan perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri anak	37, 38	45, 46	
	• Orang tua tidak memberi hadiah pada anak	39, 40	47, 48	
<b>TOTAL</b>				<b>48</b>

#### F. Metode Analisis Instrumen

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat, apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliable. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya

diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2006:168).

Uji validitas instrument dilakukan dengan uji coba instrument pada siswa konsentrasi Patiseri yang tidak digunakan sebagai sampel sebanyak 18 siswa dan 12 siswa dari kelas konsentrasi Jasa Boga 1 kelas 1, sehingga jumlah yang digunakan untuk uji coba instrument sebanyak 30 siswa. Jumlah siswa yang digunakan untuk uji validasi instrument ditambah dengan 12 siswa dari kelas lain karena untuk memenuhi persyaratan, yaitu bahwa data dapat diolah minimal 30 siswa (Sugiyono, 2005;141). Instrument yang diujikan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh dosen pembimbing. Cara ini untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir instrument telah memenuhi apa yang hendak diukur.

Tahapan pengujian validitas instrument merupakan pengukuran butir-butir kuesioner variabel pola asuh orang tua. Butir-butir kuesioner tersebut disusun dan diuji validitasnya apakah butir-butir tersebut valid (reliabel) atau tidak valid (tidak reliabel). Apabila terdapat butir kuesioner yang tidak valid, maka butir kuesioner tersebut gugur dan tidak digunakan. Setelah butir-butir soal yang valid atau sah, penulis menyusun kembali kisi-kisi dari pola asuh

orang tua yang selanjutnya butir-butir soal tersebut digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya.

a. Validitas

Valid berarti instrument tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur.

Untuk menguji validitas butir soal digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah subyek/responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum Y$  = Jumlah skor total pernyataan

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total pernyataan

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Harga  $r_{hitung}$  kemudian akan dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen yang dimaksud adalah tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua siswa menurut siswa dari 48 butir soal dinyatakan gugur 15 butir soal, yaitu no. 1, 8, 9, 13, 16, 18, 20, 26, 28, 30, 33, 35, 38, 40 dan 48, sedangkan menurut orang tua siswa dari 48 butir soal juga dinyatakan gugur 15 butir soal, yaitu no. 1, 6, 10, 14, 16, 17, 20, 26, 28, 31, 35, 38, 41, 44, dan 45. Butir soal tersebut gugur dikarenakan  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ . Setelah angket valid atau sah, penulis menyusun kembali kisi-kisi dari variabel

minat berwirausaha siswa yang selanjutnya angket tersebut digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006:178). Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*, yaitu :

$$r_{II} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{II}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Kemudian hasil perhitungan  $r_{11}$  yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi menurut Suharsimi Arikunto yang dapat dilihat pada Tabel 5

**Tabel 5. Tabel Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
0,600 sampai dengan 0,799	Cukup
0,400 sampai dengan 0,599	Agak rendah
0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006:276)

Instrumen dikatakan reliabel jika,  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  dan sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} \geq 0,600$ .

Berdasarkan hasil uji coba instrument yang dilakukan kepada 18 siswa keahlian Patiseri dan 12 siswa keahlian Jasa Boga 1 kelas 1 SMK Negeri 1 Sewon Bantul dengan bantuan komputer program *SPSS versi 13.0*, diperoleh hasil perhitungan reliabilitas instrument pola asuh menurut siswa sebesar (*Crombach Alpha on 0,924*), sedangkan hasil perhitungan reliabilitas instrument pola asuh menurut orang tua siswa sebesar (*Crombach Alpha on 0,893*). Hal ini menunjukkan keterandalan yang tinggi dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat, dan pengujian hipotesis. Adapun penjelasan mengenai masing-masing analisis data disajikan sebagai berikut:

### **1. Analisis deskriptif**

Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Penelitian hanya menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan secara objektif data yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul untuk memperoleh jawaban dari masalah. Langkah-langkah analisis data dalam metode deskriptif adalah sebagai berikut:

#### **a. Mean (M)**

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi



dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:49). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana : Me = mean (rata-rata)  
 $\sum$  = Epsilon (baca jumlah)  
 $x_i$  = nilai x ke i sampai ke n  
 N = jumlah individu

(Sugiyono, 2007:49)

#### **b. Median (Me)**

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2007:48).

#### **c. Modus (Mo)**

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:47).

#### **d. Interval**

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan Interval Kelas, Rentang Interval, dan Panjang Interval. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

Interval Kelas =  $1 + 3,3 \log n$  (jumlah sampel)

Rentang Interval = nilai tertinggi – nilai terendah

Panjang Interval =  $\frac{\text{Rentang Interval}}{\text{Interval Kelas}}$

(Sugiyono, 2007:35)

### e. Distribusi Kategorisasi

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel distribusi jawaban angket.
- 2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- 3) Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- 4) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori.
- 5) Kesimpulan berdasarkan tabel kategori yang disusun melalui perhitungan sebagai berikut :
  - a) Menentukan  $M_i$  = Mean tertinggi yang dapat dicapai instrument.
  - b) Menentukan  $S_{bi}$  = Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrument.
  - c) Membuat tabel kategori instrumen. Sebelum membuat tabel kategori maka ditentukan terlebih dahulu  $M_i$  (mean ideal yang dapat dicapai instrument) dan  $S_{bi}$  (Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrument), lalu dikonsultasikan dengan tabel kategori yang dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Kategori Kecenderungan**

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi
2.	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
3.	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

Sumber: Saifuddin Azwar (2011:109)

Rerata ideal ( $M_i$ ) dan simpangan baku ideal ( $S_{Di}$ ) diperoleh dengan rumus :

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$S_{Di} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

## 2. Uji persyaratan analisis regresi

### a. Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 13.00 for Windows*. yaitu :

$$D = \max [S_{n1}(X) - S_{n2}(X)]$$

Keterangan :

D = Deviasi absolut tertinggi

$S_{n1}(X)$  = Frekuensi Harapan

$S_{n2}(X)$  = Frekuensi Observasi

(Sugiyono, 2005: 156)

Uji normalitas pada penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p. Jika harga p lebih besar dari 0,05 berarti distribusi data normal. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pola Asuh Otoriter	0,103	Normal
Pola Asuh Demokrasi	0,077	Normal
Pola Asuh Permisif	0,097	Normal
Prestasi Belajar Normatif	0,471	Normal
Prestasi Belajar Adaptif	0,592	Normal
Prestasi Belajar Kompetensi Kejuruan	0,742	Normal

Sumber: Data Primer 2013

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

#### **b. Uji linearitas**

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Untuk mengukur tingkat linearitas antara variabel bebas dengan variabel terikat, dilakukan dengan cara mencari  $F_{reg}$ . Rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = Harga untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = Rerata kuadrat regresi

$RK_{res}$  = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004:13)

Untuk menguji linearitasnya dengan cara mengkonsultasikan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  pada nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Linieritas**

Variabel	df	Harga F		Sig.	Ket.
		Hitung	Tabel (5%)		
Pola asuh otoriter – Prestasi belajar normative	12:51	1,177	1,98	0,324	Linear
Pola asuh otoriter – Prestasi belajar adaptif	12:51	1,661	1,98	0,104	Linear
Pola asuh otoriter – Prestasi belajar kompetensi kejuruan	12:51	1,177	1,98	0,324	Linear
Pola asuh demokratis – Prestasi belajar normative	10:53	1,000	1,98	0,455	Linear
Pola asuh demokratis – Prestasi belajar adaptif	10:53	1,927	1,98	0,062	Linear
Pola asuh demokratis – Prestasi belajar kompetensi kejuruan	10:53	1,369	1,98	0,220	Linear
Pola asuh permisif – Prestasi belajar normative	13:50	1,413	1,98	0,187	Linear
Pola asuh permisif – Prestasi belajar adaptif	13:50	1,167	1,98	0,330	Linear
Pola asuh permisif – Prestasi belajar kompetensi kejuruan	13:50	1,457	1,98	0,168	Linear

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu pada variabel pola asuh otoriter–prestasi belajar normatif ( $1,177 < 1,98$ ) dan signifikansi sebesar  $0,324 > 0,05$ , sehingga variabel tersebut dikatakan linier. Variabel pola asuh otoriter–prestasi belajar adaptif ( $1,661 < 1,98$ ) dan signifikansi sebesar  $0,104 > 0,05$ , sehingga variabel tersebut dikatakan linier. Variabel pola asuh otoriter–prestasi belajar kompetensi kejuruan ( $1,177 < 1,98$ ) dan signifikansi sebesar  $0,324 > 0,05$ , sehingga variabel tersebut dikatakan linier. Variabel pola asuh demokratis–prestasi belajar normatis ( $1,000 < 1,98$ ) dan signifikansi sebesar  $0,455 > 0,05$ , sehingga variabel tersebut dikatakan linier. Variabel pola asuh demokratis–prestasi belajar adaptif ( $1,927 < 1,98$ ) dan signifikansi sebesar  $0,062 > 0,05$ , sehingga variabel tersebut dikatakan linier. Variabel pola asuh demokratis–prestasi belajar kompetensi

kejuruan ( $1,369 < 1,98$ ) dan signifikansi sebesar  $0,220 > 0,05$ , sehingga variabel tersebut dikatakan linier. Variabel pola asuh permisif-prestasi belajar normatif ( $1,413 < 1,98$ ) dan signifikansi sebesar  $0,187 > 0,05$ , sehingga variabel tersebut dikatakan linier. Variabel pola asuh permisif-prestasi belajar adaptif ( $1,167 < 1,98$ ) dan signifikansi sebesar  $0,330 > 0,05$ , sehingga variabel tersebut dikatakan linier. Variabel pola asuh permisif-prestasi belajar kompetensi kejuruan ( $1,457 < 1,98$ ) dan signifikansi sebesar  $0,168 > 0,05$ , sehingga variabel tersebut dikatakan linier.

### 3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{[n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2][n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Korelasi antara variabel x dengan y
- $n$  = Jumlah sampel
- $\sum X$  = Jumlah skor variabel bebas (X)
- $\sum Y$  = Jumlah skor variabel bebas (Y)
- $\sum XY$  = Jumlah skor total
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

(Sugiyono, 2007:228)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

SMK Negeri 1 Sewon Bantul merupakan sekolah menengah kejuruan yang beralamatkan Jl. Pulutan Pendowoharjo Sewon Bantul, RT.0/RW.0, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, D.I. Yogyakarta. Telepon/fax 0274-6466054 / 0274-6466054, website [www.smkn1-sewon.sch.id](http://www.smkn1-sewon.sch.id) dan alamat email [info@smkn1-sewon.sch.id](mailto:info@smkn1-sewon.sch.id). Kepala sekolah SMK Negeri 1 Sewon saat ini adalah Dra. Hj. Sudaryati. Bidang keahlian SMK Negeri 1 Sewon ini ada 4 (empat), yaitu Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan dan Akomodasi Perhotelan. Pada bidang keahlian Tata Boga dan Tata Kecantikan dibagi menjadi 2 (dua) konsentrasi, pada Tata Boga yaitu konsentrasi Patiseri dan konsentrasi Jasa Boga, sedangkan Tata Kecantikan yaitu konsentrasi Kecantikan Rambut dan konsentrasi Kecantikan Kulit. SMK Negeri 1 Sewon Bantul memiliki jumlah siswa  $\pm$  2096, yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 154 siswa dan siswa perempuan berjumlah 1942 siswa.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Data hasil penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu variabel pola asuh orang tua dan variabel terikat yaitu prestasi belajar normatif, prestasi belajar adaptif dan prestasi belajar kompetensi kejuruan siswa SMK N 1 Sewon Bantul. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data

masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 13.0*.

a. Variabel Pola Asuh Orang Tua

Data variabel pola asuh orang tua diperoleh melalui angket yang terdiri dari 33 item dengan jumlah responden 65 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Variabel pola asuh orang tua terdiri dari 3 (tiga) macam cara, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif yang disajikan sebagai berikut:

1) Pola Asuh Otoriter

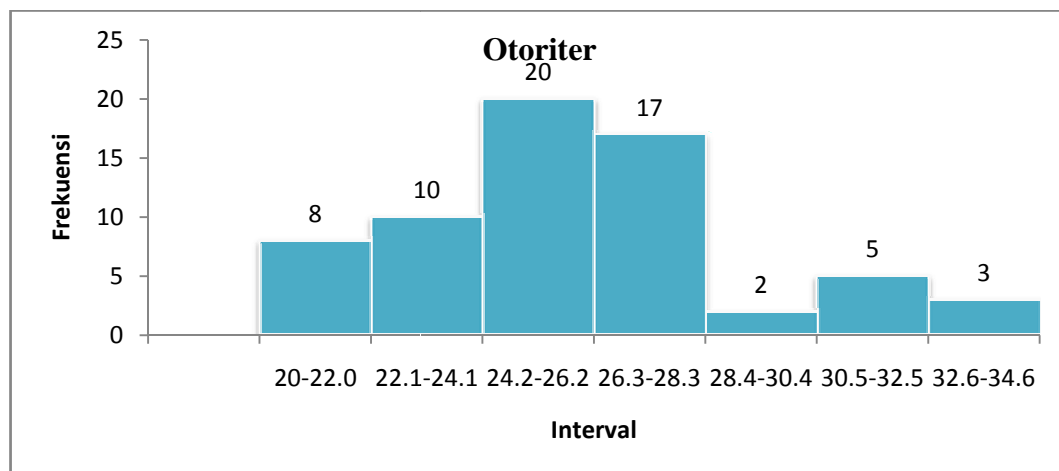
Data indikator pola asuh otoriter diperoleh melalui angket yang terdiri dari 11 item dengan jumlah responden 65 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator pola asuh otoriter, diperoleh skor tertinggi sebesar 34,00 dan skor terendah sebesar 20,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 26,18, *Median* (Me) sebesar 26,00, *Modus* (Mo) sebesar 26,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,12

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 65$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 65 = 6,983$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data



sebesar  $34,00 - 20,00 = 14$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(14)/7 =$

2. Distribusi frekuensi indikator pola asuh otoriter dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi indikator pola asuh otoriter terletak pada interval 24,2-26,2 sebanyak 20 siswa (30,8%) dan paling sedikit terletak pada interval 28,4-30,4 sebanyak 2 siswa (3,1%).

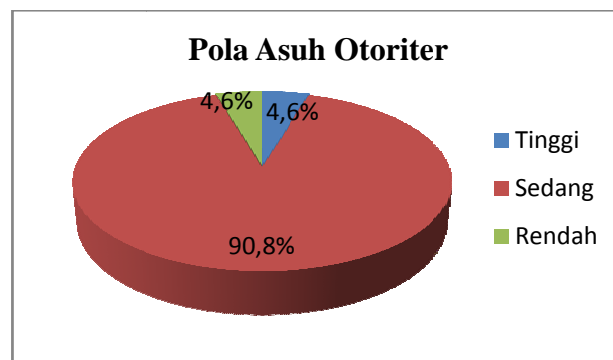
Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator pola asuh otoriter, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$ , dan mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator pola asuh otoriter adalah 27,5 dan Standar deviasi ideal adalah 5,50. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Pola Asuh Otoriter (Data Siswa)**

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 33,00$	3	4,6	Tinggi
2.	$22,00 \leq X < 33,00$	<b>59</b>	<b>90,8</b>	<b>Sedang</b>
3.	$X < 22,00$	3	4,6	Rendah
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pie Chart Indikator Pola Asuh Otoriter (Data Siswa)

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator pola asuh otoriter dari data siswa pada kategori tinggi sebanyak 3 siswa (4,6%), frekuensi indikator pola asuh otoriter yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 59 siswa (90,8%) dan frekuensi indikator pola asuh otoriter yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 3 siswa (4,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator pola asuh otoriter data siswa berada pada kategori sedang yaitu 59 siswa (90,8%).

Penentuan kecenderungan variabel pola asuh otoriter antara data dari siswa dan data dari orang tua sama, karena jumlah butir soal pada angket dan jumlah responden sama, sehingga mean ideal dan standar deviasi ideal sama.

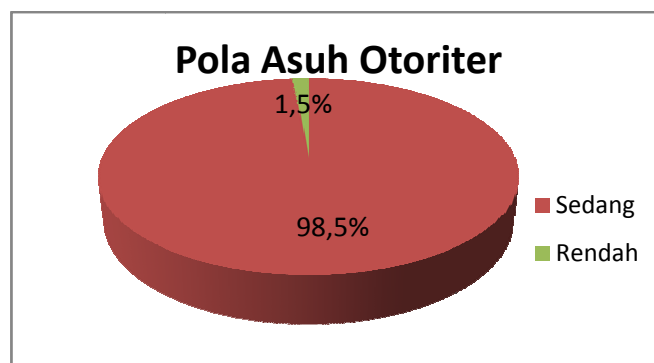
Mean ideal variabel pola asuh otoriter adalah 27,5. Standar deviasi ideal adalah 5,50. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Pola Asuh Otoriter (Data Orang tua)**

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 33,00$	0	0	Tinggi
2.	$22,00 \leq X < 33,00$	64	98,5	Sedang
3.	$X < 22,00$	1	1,5	Rendah
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pie Chart Indikator Pola Asuh Otoriter (Data Orang Tua)

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator pola asuh otoriter dari data orang tua pada kategori sedang sebanyak 64 orang (98,5%), dan frekuensi indikator pola asuh otoriter yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 1 orang (1,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator pola asuh otoriter data orang tua berada pada kategori sedang yaitu 64 orang (98,5%).

Berdasarkan hasil kategori pola asuh otoriter dari data siswa dan data orang tua di atas menunjukkan bahwa kategori pola asuh otoriter berpusat pada kategori yang sama, yaitu kategori sedang. Hasil *cross check* data siswa dan data orang tua pada kategori pola asuh otoriter dapat dibuat tabel yang dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Distribusi *Cross Check* Data Siswa dan Data Orang Tua Kategori Pola Asuh Otoriter**

No.	Skor	Cross Check				Kategori
		Data Siswa		Data Orang Tua		
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	
1.	$X \geq 33,00$	3	4,6	0	0	Tinggi
2.	$22,00 \leq X < 33,00$	59	90,8	64	98,5	Sedang
3.	$X < 22,00$	3	4,6	1	1,5	Rendah
Total		65	100,0	65	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

## 2) Pola Asuh Demokratis

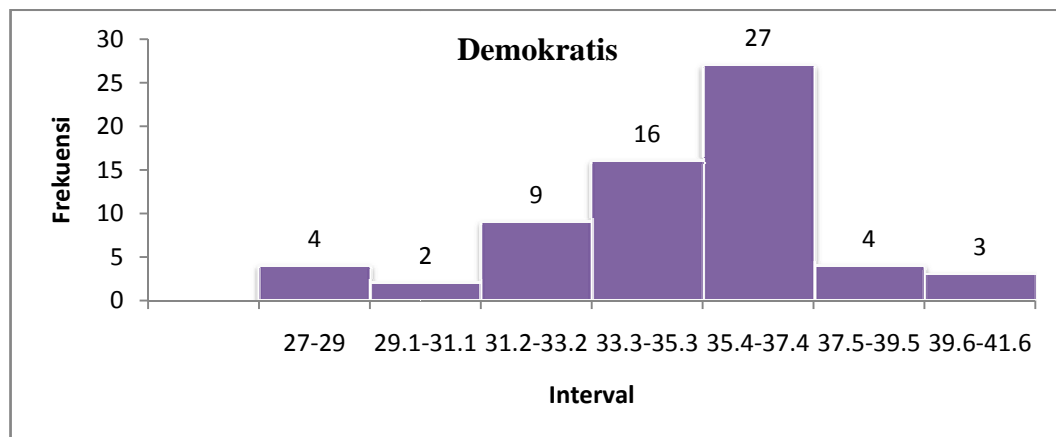
Data indikator pola asuh demokratis diperoleh melalui angket yang terdiri dari 11 item dengan jumlah responden 65 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator pola asuh demokratis, diperoleh skor tertinggi sebesar 41,00 dan skor terendah sebesar 27,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 35,09, *Median* (Me) sebesar 36,00, *Modus* (Mo) sebesar 36,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2,62.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 65$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 65 = 6,983$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data

sebesar  $41,00 - 27,00 = 14$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(14)/7 =$

2. Distribusi frekuensi indikator pola asuh demokratis dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator pola asuh demokrasi di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi indikator pola asuh demokratis terletak pada interval 35,4-37,4 sebanyak 27 siswa (41,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 29,1-31,1 sebanyak 2 siswa (3,1%).

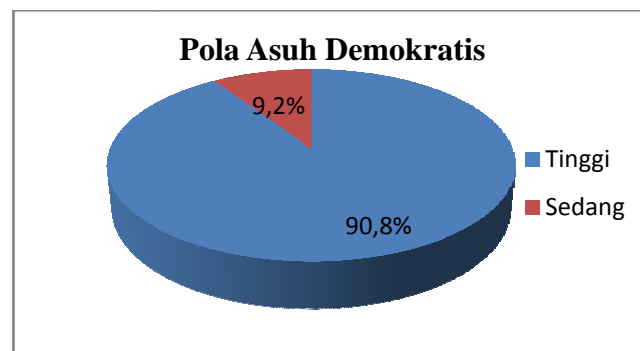
Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator pola asuh demokratis, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$ , dan mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator pola asuh demokratis adalah 27,5 dan Standar deviasi ideal adalah 5,50. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Pola Asuh Demokratis (Data Siswa)**

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 33,00$	59	90,8	Tinggi
2.	$22,00 \leq X < 33,00$	6	9,2	Sedang
3.	$X < 22,00$	0	0	Rendah
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Pie Chart Indikator Pola Asuh Demokratis (Data Siswa)

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator pola asuh demokratis dari data siswa pada kategori tinggi sebanyak 59 siswa (90,8%) dan frekuensi indikator pola asuh demokratis yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 6 siswa (9,2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator pola asuh demokratis data siswa berada pada kategori tinggi yaitu 59 siswa (90,8%).

Penentuan kecenderungan variabel pola asuh demokratis antara data dari siswa dan data dari orang tua sama, karena jumlah butir soal pada angket dan jumlah responden sama, sehingga mean ideal dan standar deviasi ideal sama. Mean ideal variabel pola asuh demokratis adalah 27,5. Standar deviasi ideal

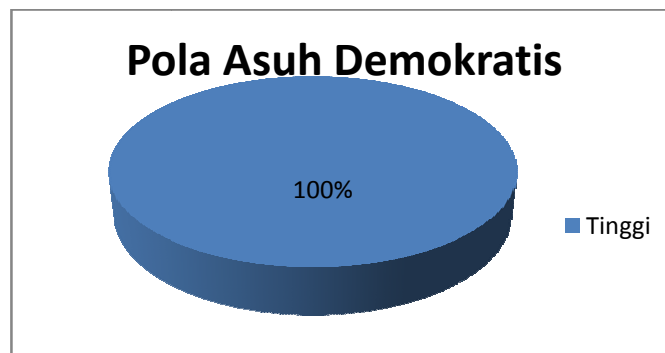
adalah 5,50. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13. Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Pola Asuh Demokratis (Data Orang tua)**

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 33,00$	65	100	Tinggi
2.	$22,00 \leq X < 33,00$	0	0	Sedang
3.	$X < 22,00$	0	0	Rendah
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Pie Chart Indikator Pola Asuh Demokratis (Data Orang Tua)

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator pola asuh demokratis dari data orang tua pada kategori tinggi sebanyak 65 orang (100%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator pola asuh demokratis data orang tua berada pada kategori tinggi yaitu 65 orang (100%).

Berdasarkan hasil kategori pola asuh demokratis dari data siswa dan data orang tua di atas menunjukkan bahwa kategori pola asuh demokratis berpusat pada kategori yang sama, yaitu kategori tinggi. Hasil *cross check* data siswa

dan data orang tua pada kategori pola asuh otoriter dapat dibuat tabel yang dapat dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 14. Distribusi *Cross Check* Data Siswa dan Data Orang Tua Kategori Pola Asuh Demokratis**

No.	Skor	Cross Check				Kategori
		Data Siswa		Data Orang Tua		
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	
1.	$X \geq 33,00$	59	90,8	65	100	Tinggi
2.	$22,00 \leq X < 33,00$	6	9,2	0	0	Sedang
3.	$X < 22,00$	0	0	0	0	Rendah
Total		65	100,0	65	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

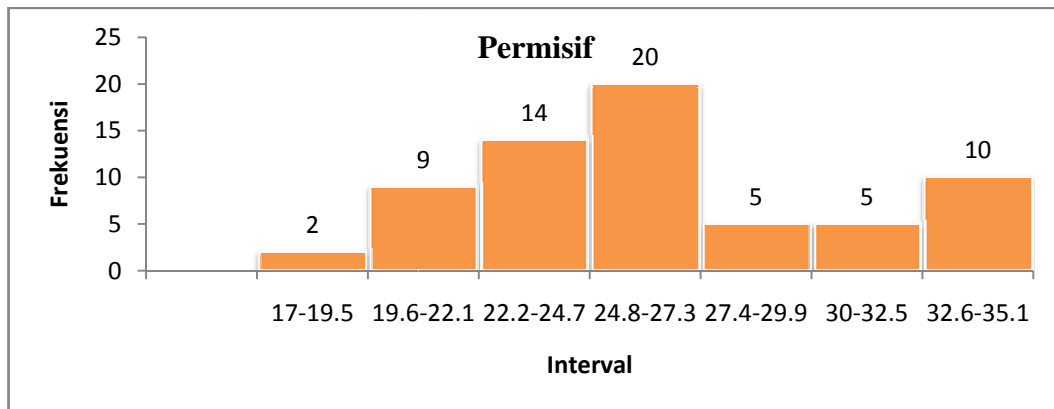
### 3) Pola Asuh Permisif

Data indikator pola asuh permisif diperoleh melalui angket yang terdiri dari 11 item dengan jumlah responden 65 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator pola asuh permisif, diperoleh skor tertinggi sebesar 35,00 dan skor terendah sebesar 17,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 26,40, *Median* (Me) sebesar 25,00, *Modus* (Mo) sebesar 24,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4,28.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 65$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 65 = 6,983$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $35,00 - 17,00 = 18$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(18)/7 = 2,571$  dibulatkan menjadi 2,5. Distribusi frekuensi indikator pola asuh



permisif dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Pola Asuh Permisif

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi indikator pola asuh permisif terletak pada interval 24,8-27,3 sebanyak 20 siswa (30,8%) dan paling sedikit terletak pada interval 17-19,5 sebanyak 2 siswa (3,1%).

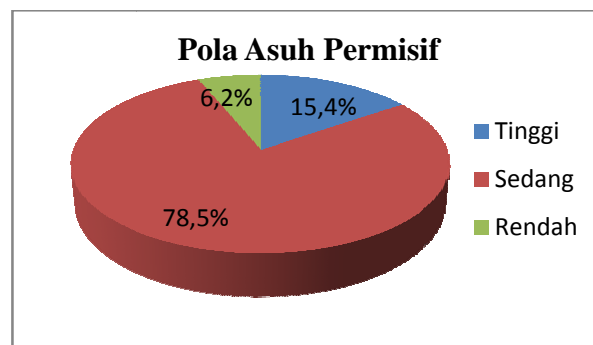
Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator pola asuh permisif, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$ , dan mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator pola asuh permisif adalah 27,5 dan Standar deviasi ideal adalah 5,50. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 15.

**Tabel 15. Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Pola Asuh Permisif (Data Siswa)**

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 33,00$	10	15,4	Tinggi
2.	$22,00 \leq X < 33,00$	51	78,5	Sedang
3.	$X < 22,00$	4	6,2	Rendah
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Pie Chart Indikator Pola Asuh Permisif (Data Siswa)

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator pola asuh permisif dari data siswa pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa (15,4%), frekuensi indikator pola asuh permisif yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 51 siswa (78,5%) dan frekuensi indikator pola asuh permisif yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 4 siswa (6,2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator pola asuh permisif data siswa berada pada kategori sedang yaitu 51 siswa (78,5%).

Penentuan kecenderungan variabel pola asuh permisif antara data dari siswa dan data dari orang tua sama, karena jumlah butir soal pada angket dan jumlah responden sama, sehingga mean ideal dan standar deviasi ideal sama.

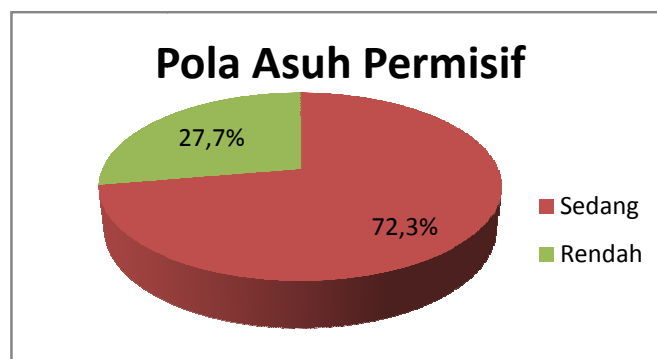
Mean ideal variabel pola asuh permisif adalah 27,5. Standar deviasi ideal adalah 5,50. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 16.

**Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Pola Asuh Permisif (Data Orang tua)**

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 33,00$	0	0	Tinggi
2.	$22,00 \leq X < 33,00$	47	72,3	Sedang
3.	$X < 22,00$	18	27,7	Rendah
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Pie Chart Indikator Pola Asuh Permisif (Data Orang Tua)

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator pola asuh permisif dari data orang tua pada kategori sedang sebanyak 47 orang (72,3%), dan frekuensi indikator pola asuh permisif yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 18 orang tua (27,7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator pola asuh permisif data orang tua berada pada kategori sedang yaitu 47 orang (72,3%).

Berdasarkan hasil kategori pola asuh permisif dari data siswa dan data orang tua di atas menunjukkan bahwa kategori pola asuh permisif berpusat pada kategori yang sama, yaitu kategori sedang. Hasil *cross check* data siswa dan data orang tua pada kategori pola asuh permisif dapat dibuat tabel yang dapat dilihat pada Tabel 17.

**Tabel 17. Distribusi *Cross Check* Data Siswa dan Data Orang Tua Kategori Pola Asuh Permisif**

No.	Skor	Cross Check				Kategori
		Data Siswa		Data Orang Tua		
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	
1.	$X \geq 33,00$	10	15,4	0	0	Tinggi
2.	$22,00 \leq X < 33,00$	51	78,5	47	72,3	Sedang
3.	$X < 22,00$	4	6,2	18	27,7	Rendah
Total		65	100,0	65	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

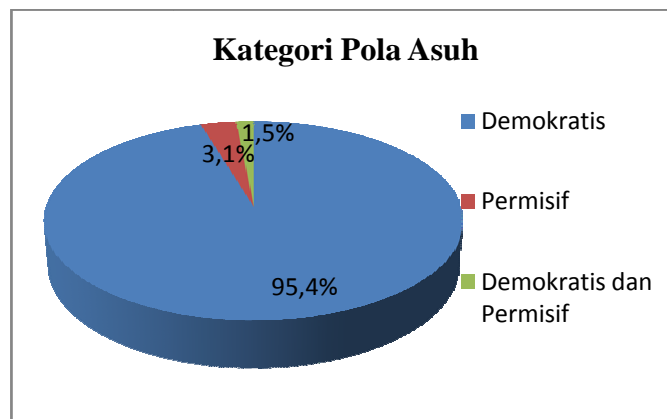
Kategori pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada siswa ada 3 (tiga) macam, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Berdasarkan data yang didapat dari responden, dapat dikategorikan pola asuh dominan yang diterapkan oleh masing-masing orang tua pada siswa. Kategori pola asuh dominan yang diterapkan orang tua pada siswa dari data siswa akan disajikan pada Tabel 18.

**Tabel 18. Distribusi Kategorisasi Pola Asuh Dominan (Data Siswa)**

No.	Kategori Pola Asuh	Frekuensi	
		Frekuensi	%
1.	Pola Asuh Demokratis	62	95,4
2.	Pola Asuh Permisif	2	3,1
3.	Pola Asuh Demokratis dan Permisif	1	1,5
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Pie Chart Pola Asuh Dominan (Data Siswa)

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas kategori pola asuh dominan yang diterapkan dari data siswa pada kategori pola asuh demokratis sebanyak 62 siswa (95,4%), pada kategori pola asuh permisif sebanyak 2 siswa (3,1) serta pada kategori pola asuh demokratis dan permisif sebanyak 1 siswa (1,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori pola asuh dominan yang diterapkan oleh orang tua pada siswa dari data siswa berada pada kategori pola asuh demokratis yaitu 62 siswa (95,4%).

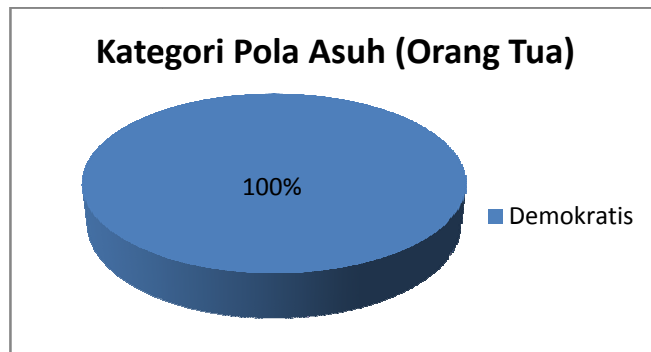
Kategori pola asuh dominan yang diterapkan orang tua pada siswa dari data orang tua akan disajikan pada Tabel 19.

**Tabel 19. Distribusi Kategorisasi Pola Asuh Dominan (Data Orang Tua)**

No.	Kategori Pola Asuh	Frekuensi	
		Frekuensi	%
1.	Pola Asuh Otoriter	0	0
2.	Pola Asuh Demokratis	65	100
3.	Pola Asuh Permisif	0	0
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Pie Chart Pola Asuh Dominan (Data Orang Tua)

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas kategori pola asuh dominan yang diterapkan dari data orang tua pada kategori pola asuh demokratis sebanyak 65 orang (100%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori pola asuh dominan yang diterapkan oleh orang tua pada siswa dari data orang tua berada pada kategori pola asuh demokratis yaitu 65 orang (100%).

Berdasarkan hasil kategori pola asuh dominan dari data siswa dan data orang tua di atas menunjukkan bahwa kategori pola asuh dominan berpusat pada kategori yang sama, yaitu kategori pola asuh demokratis. Hasil *cross check* data siswa dan data orang tua pada kategori pola asuh dominan dapat dibuat tabel yang dapat dilihat pada Tabel 20.

**Tabel 20. Distribusi *Cross Check* Data Siswa dan Data Orang Tua Kategori Pola Asuh Dominan**

No.	Kategori Pola Asuh Dominan	Cross Check			
		Data Siswa		Data Orang Tua	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Pola Asuh Otoriter	0	0	0	0
2.	Pola Asuh Demokratis	<b>62</b>	<b>95,4</b>	<b>65</b>	<b>100</b>
3.	Pola Asuh Permisif	2	3,1	0	0
4.	Pola Asuh Demokratis dan Pola Asuh Permisif	1	1,5	0	0
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>	<b>65</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

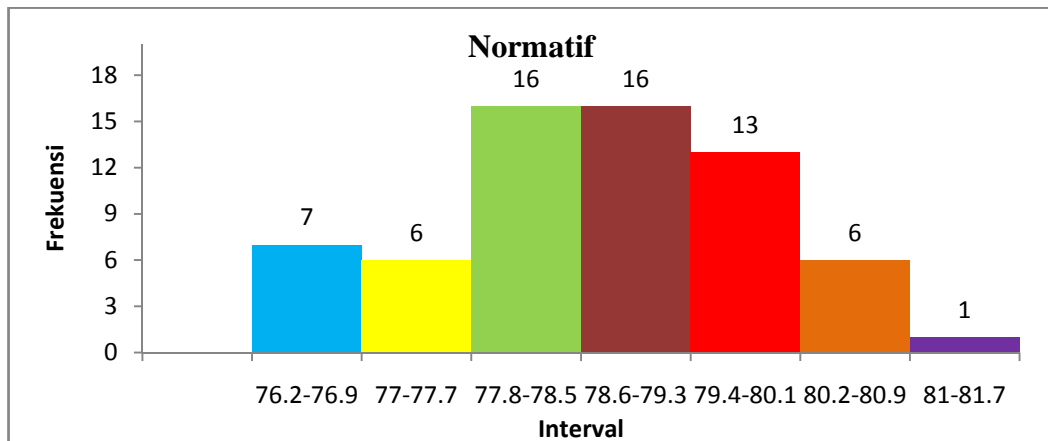
b. Variabel Prestasi Belajar

Variabel prestasi belajar dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu prestasi belajar normatif, prestasi belajar adaptif dan prestasi belajar kompetensi kejuruan. Data variabel prestasi belajar diperoleh dari guru SMK Negeri 1 Sewon Bantul yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari nilai rapor siswa konsentrasi Patiseri kelas X, kelas XI dan kelas XII SMK Negeri 1 Sewon Bantul.

1) Prestasi Belajar Normatif

Berdasarkan data variabel prestasi belajar normatif, diperoleh nilai tertinggi sebesar 81,40 dan nilai terendah sebesar 76,20. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 78,64, *Median* (Me) sebesar 78,60, *Modus* (Mo) sebesar 79,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,23.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 65$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 65 = 6,983$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $81,40 - 76,20 = 5,2$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/ $K = (5,2)/7 = 0,743$  dibulatkan menjadi 0,7. Distribusi frekuensi prestasi belajar normatif dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Normatif

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi prestasi belajar normatif terletak pada interval 77,8-78,5 sebanyak 16 siswa (24,6%) dan pada interval 78,6-79,3 sebanyak 16 siswa (24,6%) serta paling sedikit terletak pada interval 81,0-81,7 sebanyak 1 siswa (1,5%).

Penentuan kecenderungan kategori untuk prestasi belajar normatif, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , dan mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal prestasi belajar normatif adalah 78,65 dan standar deviasi ideal adalah 1,24. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 21.

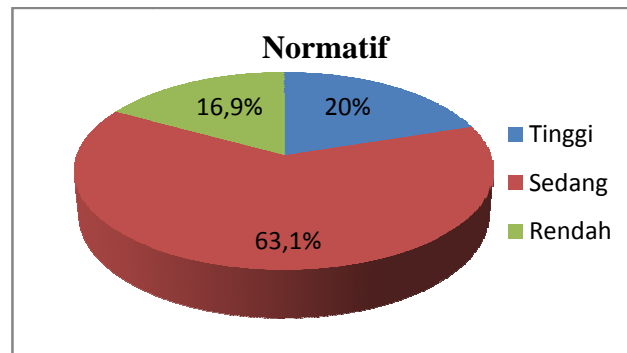
**Tabel 21. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar Normatif**

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 79,88$	13	20,0	Tinggi
2.	$77,41 \leq X < 79,88$	41	63,1	Sedang
3.	$X < 77,41$	11	16,9	Rendah
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013



Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Pie Chart Prestasi Belajar Normatif

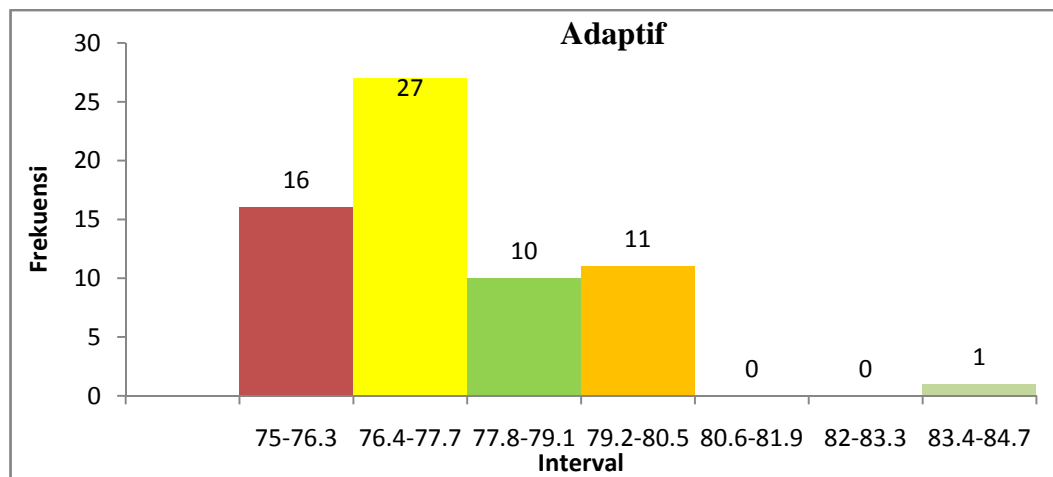
Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi prestasi belajar normatif pada kategori tinggi sebanyak 13 siswa (20,0%), frekuensi prestasi belajar normatif yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 41 siswa (63,1%) dan frekuensi prestasi belajar normatif yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 11 siswa (16,9%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar normatif berada pada kategori sedang yaitu 41 siswa (63,1%).

## 2) Prestasi Belajar Adaptif

Berdasarkan data variabel prestasi belajar adaptif, diperoleh nilai tertinggi sebesar 83,80 dan nilai terendah sebesar 75,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 77,42, *Median* (Me) sebesar 77,20, *Modus* (Mo) sebesar 76,80 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,56.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 65$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 65 = 6,983$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung

dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $83,80 - 75,00 = 8,80$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(8,80)/7 = 1,257$  dibulatkan menjadi 1,3. Distribusi frekuensi prestasi belajar adaptif dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Adaptif

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi prestasi belajar adaptif terletak pada interval 76,4-77,7 sebanyak 27 siswa (41,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 83,4-84,7 sebanyak 1 siswa (1,5%).

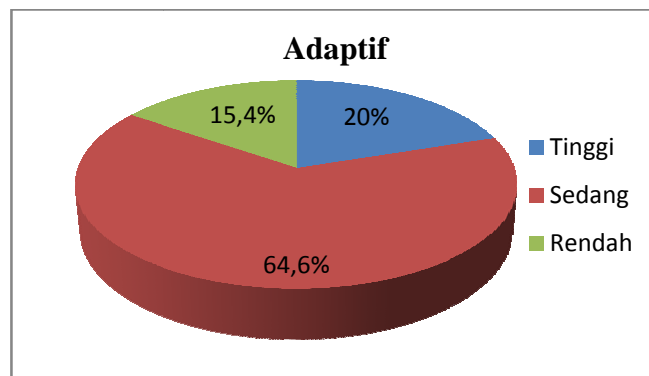
Penentuan kecenderungan kategori untuk prestasi belajar adaptif, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$ , dan mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal prestasi belajar adaptif adalah 77,43 dan standar deviasi ideal adalah 1,56. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 22.

**Tabel 22. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar Adaptif**

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 78,99$	13	20,0	Tinggi
2.	$75,87 \leq X < 78,99$	<b>42</b>	<b>64,6</b>	<b>Sedang</b>
3.	$X < 75,87$	10	15,4	Rendah
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Pie Chart Prestasi Belajar Adaptif

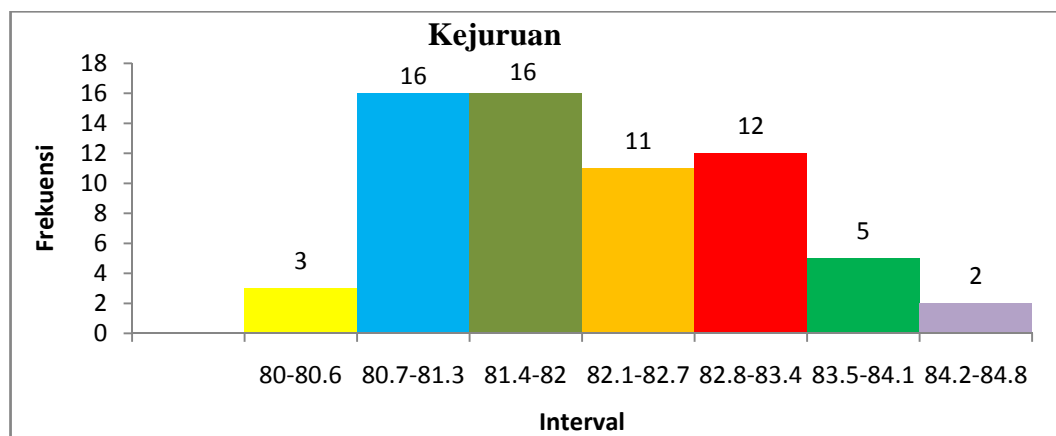
Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi prestasi belajar adaptif pada kategori tinggi sebanyak 13 siswa (20,0%), frekuensi prestasi belajar adaptif yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 42 siswa (64,6%) dan frekuensi prestasi belajar adaptif yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 10 siswa (15,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar adaptif berada pada kategori sedang yaitu 42 siswa (64,6%).

### 3) Prestasi Belajar Kompetensi Kejuruan

Berdasarkan data variabel prestasi belajar kompetensi kejuruan, diperoleh nilai tertinggi sebesar 84,50 dan nilai terendah sebesar 80,00. Hasil

analisis harga *Mean* (M) sebesar 82,07, *Median* (Me) sebesar 82,00, *Modus* (Mo) sebesar 81,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,01.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 65$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 65 = 6,983$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $84,50 - 80,00 = 4,5$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(4,5)/7 = 0,643$  dibulatkan menjadi 0,6. Distribusi frekuensi prestasi belajar kompetensi kejuruan dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kompetensi Kejuruan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi prestasi belajar kompetensi kejuruan terletak pada interval 80,7-81,3 sebanyak 16 siswa (24,6%) dan pada interval 81,4-82,0 sebanyak 16 siswa

(24,6%) serta paling sedikit terletak pada interval 84,2-84,8 sebanyak 2 siswa (3,1%).

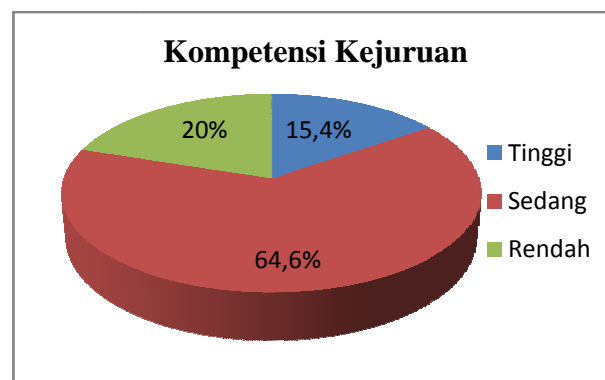
Penentuan kecenderungan kategori untuk prestasi belajar kompetensi kejuruan, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , dan mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal prestasi belajar kompetensi kejuruan adalah 82,08 dan standar deviasi ideal adalah 1,01. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 23.

**Tabel 23. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar Kompetensi Kejuruan**

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 83,09$	10	15,4	Tinggi
2.	$81,06 \leq X < 83,09$	<b>42</b>	<b>64,6</b>	<b>Sedang</b>
3.	$X < 81,06$	13	20,0	Rendah
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Pie Chart Prestasi Belajar Kompetensi Kejuruan

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi prestasi belajar kompetensi kejuruan pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa (15,4%), frekuensi prestasi belajar kompetensi kejuruan yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 42 siswa (64,6%) dan frekuensi prestasi belajar kompetensi kejuruan yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 13 siswa (20,0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar kompetensi kejuruan berada pada kategori sedang yaitu 42 siswa (64,6%).

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa konsentrasi Patiseri di SMK Negeri 1 Sewon Bantul”.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*.

**Tabel 24. Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* (X-Y)**

Variabel	r-hit	r-tab	sig	r <sup>2</sup>
Pola asuh otoriter dengan prestasi belajar normatif	0,375	0,244	0,002	0,141
Pola asuh otoriter dengan prestasi belajar adaptif	0,316	0,244	0,010	0,100
Pola asuh otoriter dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan	0,345	0,244	0,005	0,119
Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar normatif	0,528	0,244	0,000	0,279
Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar adaptif	0,532	0,244	0,000	0,283
Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan	0,543	0,244	0,000	0,294
Pola asuh permisif dengan prestasi belajar normatif	0,360	0,244	0,003	0,130
Pola asuh permisif dengan prestasi belajar adaptif	0,377	0,244	0,002	0,142
Pola asuh permisif dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan	0,406	0,244	0,001	0,165

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa:

a. Pola Asuh Otoriter – Prestasi Belajar

Pola asuh otoriter dengan prestasi belajar normatif nilai r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,375 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,141. Berdasarkan hasil tersebut, maka ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan prestasi belajar normatif siswa konsentrasi Patiseri di SMK N 1 Sewon **diterima**.

Pola asuh otoriter dengan prestasi belajar adaptif nilai r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,316 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,010, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ). Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh

adalah 0,100. Berdasarkan hasil tersebut, maka ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan prestasi belajar adaptif siswa konsentrasi Patiseri di SMK N 1 Sewon **diterima**.

Pola asuh otoriter dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,345 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,005, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ). Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,119. Berdasarkan hasil tersebut, maka ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan siswa konsentrasi Patiseri di SMK N 1 Sewon **diterima**.

b. Pola Asuh Demokratis – Prestasi Belajar

Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar normatif nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,528 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,279. Berdasarkan hasil tersebut, maka ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar normatif siswa konsentrasi Patiseri di SMK N 1 Sewon **diterima**.

Pola asuh orang tua dengan prestasi belajar adaptif nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,532 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,283. Berdasarkan hasil tersebut, maka ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar adaptif siswa konsentrasi Patiseri di SMK N 1 Sewon **diterima**.



Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,543 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,294. Berdasarkan hasil tersebut, maka ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan siswa konsentrasi Patiseri di SMK N 1 Sewon **diterima**.

c. Pola Asuh Permisif – Prestasi Belajar

Pola asuh permisif dengan prestasi belajar normatif nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,360 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,003, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,130. Berdasarkan hasil tersebut, maka ada hubungan antara pola asuh permisif dengan prestasi belajar normatif siswa konsentrasi Patiseri di SMK N 1 Sewon **diterima**.

Pola asuh permisif dengan prestasi belajar adaptif nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,377 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,142. Berdasarkan hasil tersebut, maka ada hubungan antara pola asuh permisif dengan prestasi belajar adaptif siswa konsentrasi Patiseri di SMK N 1 Sewon **diterima**.

Pola asuh permisif dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,406 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,165. Berdasarkan hasil tersebut, maka ada

hubungan antara pola asuh permisif dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan siswa konsentrasi Patiseri di SMK N 1 Sewon **diterima**.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pola Asuh yang Diterapkan oleh Orang Tua Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul**

Hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS Versi 13.0*, diperoleh data pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul dari pihak siswa dan pihak orang tua untuk *cross check* dengan jumlah responden 65 siswa. Hasil uji kategorisasi pola asuh tersebut, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Pola Asuh Otoriter**

Hasil uji kategorisasi pada pola asuh otoriter dari data siswa dalam kategori tinggi sebanyak 3 siswa (4,6%), kategori sedang sebanyak 59 siswa (90,8%) dan kategori rendah sebanyak 3 siswa (4,6%). Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori sedang, sehingga pola asuh otoriter dari data siswa termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan hasil uji kategorisasi pola asuh otoriter dari data orang tua dalam kategori sedang sebanyak 64 orang (98,5%) dan kategori rendah sebanyak 1 orang (1,5%), dengan demikian pola asuh otoriter dari data orang tua termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil kategorisasi pola asuh otoriter dari data siswa dan data orang tua dalam kategori yang sama yaitu kategori sedang.

b. Pola Asuh Demokratis

Hasil uji kategorisasi pada pola asuh demokratis dari data siswa dalam kategori tinggi sebanyak 59 siswa (90,8%) dan kategori sedang sebanyak 6 siswa (9,2%). Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi, sehingga pola asuh demokratis dari data siswa termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil uji kategorisasi pola asuh demokratis dari data orang tua dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 65 orang (100%). Berdasarkan hasil kategorisasi pola asuh demokratis dari data siswa dan data orang tua dalam kategori yang sama yaitu kategori tinggi.

c. Pola Asuh Permisif

Hasil uji kategorisasi pada pola asuh permisif dari data siswa dalam kategori tinggi sebanyak 10 siswa (15,4%), kategori sedang sebanyak 51 siswa (78,5%) dan kategori rendah sebanyak 4 siswa (6,2%). Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori sedang, sehingga pola asuh permisif dari data siswa termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan hasil uji kategorisasi pola asuh permisif dari data orang dalam kategori sedang sebanyak 47 orang (72,3%) dan kategori rendah sebanyak 18 orang (27,7%), sehingga pola asuh permisif dari data orang tua termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil kategorisasi pola asuh permisif dari data siswa dan data orang tua dalam kategori yang sama yaitu kategori sedang.

Hasil uji kategorisasi pada pola asuh dominan yang diterapkan oleh orang tua pada siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul dari

data siswa dalam kategori pola asuh demokratis sebanyak 62 siswa (95,4%), kategori pola asuh permisif sebanyak 2 siswa (3,1%) dan kategori pola asuh demokratis dan pola asuh permisif sebanyak 1 siswa (1,5%). Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori pola asuh demokratis, sehingga pola asuh dominan yang diterapkan oleh orang tua dari data siswa termasuk dalam kategori pola asuh demokratis. Sedangkan hasil uji kategorisasi pola asuh dominan dari data orang tua dalam kategori demokratis sebanyak 65 orang (100%), sehingga pola asuh dominan yang diterapkan oleh orang tua dari data orang tua dalam kategori pola asuh demokratis.

Berdasarkan hasil kategorisasi pola asuh dominan dari data siswa dan data orang tua, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pola asuh dominan yang diterapkan oleh orang tua pada siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul dalam kategori yang sama yaitu kategori pola asuh demokratis. Perbedaan antara data siswa dengan data orang tua yaitu pada data siswa ditemukan ada 3 (tiga) siswa yang tidak dalam kategori pola asuh demokratis dan 6 (enam) siswa pola asuh demokratis dalam kategori sedang (9,2%), sedangkan pada data orang tua kategori pola asuh 100% demokratis dan semua dalam kategori tinggi. Dari 3 (tiga) siswa yang tidak dalam kategori pola asuh demokratis masuk dalam kategori pola asuh permisif, yaitu ada 2 (tiga) siswa dan 1 (satu) siswa masuk dalam kategori pola asuh demokratis dan permisif, hal ini karena jumlah nilai yang didapat antara pola asuh demokratis dan pola asuh permisif sama.

## **2. Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul**

Prestasi belajar dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu prestasi belajar normatif, prestasi belajar adaptif dan prestasi belajar kompetensi kejuruan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode dokumentasi dapat diketahui bahwa dari jumlah responden 65 siswa, prestasi belajar normatif yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 13 siswa (20%), pada kategori sedang sebanyak 41 siswa (63,1%) dan pada kategori rendah sebanyak 11 siswa (16,9%). Data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar normatif siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul termasuk dalam kategori sedang.

Prestasi belajar adaptif dari jumlah responden 65 siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 13 siswa (20%), pada kategori sedang sebanyak 42 siswa (64,6%) dan pada kategori rendah sebanyak 10 siswa (15,4%). Data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar adaptif siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul termasuk dalam kategori sedang.

Prestasi belajar kompetensi kejuruan dari jumlah responden 65 siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 10 siswa (15,4%), pada kategori sedang sebanyak 42 siswa (64,6%) dan pada kategori rendah sebanyak 13 siswa (20%). Data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar kompetensi kejuruan siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul termasuk dalam kategori sedang. Dari ketiga prestasi belajar yaitu prestasi belajar normatif, prestasi belajar adaptif dan prestasi belajar kompetensi kejuruan

menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul termasuk kategori sedang.

### **3. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul**

Pola asuh orang tua dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Penelitian ini tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dalam penelitian ini ditinjau dari 3 (tiga), yaitu prestasi belajar normatif, prestasi belajar adaptif dan prestasi belajar kompetensi kejuruan. Hasil perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Hasil perhitungan statistik tersebut, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Pola Asuh Otoriter – Prestasi Belajar Siswa**

Variabel pola asuh otoriter dengan prestasi belajar normatif, diperoleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,375 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,141. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pola asuh otoriter mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 14,1%, sedangkan 85,9% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan prestasi belajar normatif siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul.

Variabel pola asuh otoriter dengan prestasi belajar adaptif, diperoleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,316 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,010$ , yang berarti kurang dari  $0,05$  ( $0,010 < 0,05$ ). Hasil uji koefisien determinasi sebesar  $0,100$ . Hal ini dapat dijelaskan bahwa pola asuh otoriter mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar  $10\%$ , sedangkan  $90\%$  diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan prestasi belajar adaptif siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul.

Variabel pola asuh otoriter dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan, diperoleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,345 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,005$ , yang berarti kurang dari  $0,05$  ( $0,005 < 0,05$ ). Hasil uji koefisien determinasi sebesar  $0,119$ . Hal ini dapat dijelaskan bahwa pola asuh otoriter mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar  $11,9\%$ , sedangkan  $88,1\%$  diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul.

b. Pola Asuh Demokratis – Prestasi Belajar

Variabel pola asuh demokratis dengan prestasi belajar normatif, diperoleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,528 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$ , yang berarti kurang dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji koefisien determinasi sebesar  $0,279$ . Hal ini dapat dijelaskan bahwa pola

asuh demokratis mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 27,9%, sedangkan 72,1% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar normatif siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul.

Variabel pola asuh demokratis dengan prestasi belajar adaptif, diperoleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,532 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,283. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pola asuh demokratis mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 28,3%, sedangkan 71,7% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar adaptif siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul.

Variabel pola asuh demokratis dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan, diperoleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,543 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,294. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pola asuh demokratis mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 29,4%, sedangkan 70,6% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul.



c. Pola Asuh Permisif – Prestasi Belajar

Variabel pola asuh permisif dengan prestasi belajar normatif, diperoleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,360 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,003, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,130. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pola asuh permisif mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 13%, sedangkan 87% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan antara pola asuh permisif dengan prestasi belajar normatif siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul.

Variabel pola asuh permisif dengan prestasi belajar adaptif, diperoleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,377 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,142. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pola asuh permisif mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 14,2%, sedangkan 85,8% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan antara pola asuh permisif dengan prestasi belajar adaptif siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul.

Variabel pola asuh permisif dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan, diperoleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,406 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,165. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pola

asuh otoriter mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 16,5%, sedangkan 83,5% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan antara pola asuh permisif dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* membuktikan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sewon Bantul. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa ternyata pola asuh yang memberi sumbangan atau kontribusi paling tinggi variabel x terhadap variabel y adalah pola asuh demokratis. Besar sumbangan atau kontribusi pada variabel pola asuh demokratis dengan prestasi belajar normatif sebesar 27,9%, sedangkan pada variabel pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dengan prestasi belajar normatif lebih rendah yaitu sebesar 14,1% dan 13%. Besar sumbangan atau kontribusi pada variabel pola asuh demokratis dengan prestasi belajar adaptif sebesar 28,3%, sedangkan pada variabel pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dengan prestasi belajar adaptif lebih rendah yaitu sebesar 10% dan 14,2%. Besar sumbangan atau kontribusi pada variabel pola asuh demokratis dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan sebesar 29,4%, sedangkan pada variabel pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan lebih rendah yaitu sebesar 11,9% dan 16,5%.

Hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa ternyata siswa yang dididik dengan pola asuh demokratis memiliki kemampuan prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dididik dengan pola asuh permisif. Hal ini terlihat dari nilai tertinggi untuk prestasi belajar normatif 81,4, prestasi belajar adaptif 83,8 dan prestasi belajar kompetensi kejuruan 84,5 diperoleh oleh siswa dengan pola asuh demokratis dengan kategori tinggi. Sedangkan nilai terendah yaitu prestasi belajar normatif 76,2, prestasi belajar adaptif 75 dan prestasi belajar kompetensi kejuruan 80, diperoleh oleh siswa dengan pola asuh permisif. Jadi penelitian ini membuktikan bahwa anak yang dididik dengan pola asuh demokratis akan memiliki dampak positif untuk perkembangan dan kepribadian anak, sehingga akan memacu anak untuk lebih berprestasi, seperti yang dikemukakan oleh Bety Bea Septiari (2012:171) bahwa pola asuh demokratis yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak dan anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung pada orang tua akan membuat anak lebih mandiri, percaya diri, mempunyai kontrol diri, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, patuh dan berorientasi pada prestasi. Berbeda dengan anak yang dididik dengan pola asuh permisif, sehingga anak akan cenderung agresif, tidak patuh, kurang mampu mengontrol diri dan kurang memikirkan masa depannya. Hal ini senada dengan pendapat Beumrind yang dikutip Diane E. Papalia (2009:410) bahwa anak yang dididik dengan pola asuh demokratis akan cenderung mengandalkan diri, dapat mengontrol diri, lebih asertif, mengeksplorasi dan merasa aman. Sedangkan anak yang dididik dengan pola

asuh permisif akan cenderung belum matang, tidak memiliki kontrol diri dan tidak terlalu suka bereksplorasi.

Hasil penelitian ini sesuai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto (2007:104), yaitu faktor eksternal lingkungan keluarga. Dimana dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi seseorang. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yusniyah (2008) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa MTS Al-Falah Jakarta Timur, bahwa hasil penelitian diperoleh pola asuh secara umum yang diterapkan oleh orang tua dapat dikatakan cukup demokratis dan prestasi belajar siswa rata-rata berada pada taraf cukup, serta hasil penelitian diperoleh korelasi yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Yusniyah (2008) bahwa penerapan pola asuh demokratis diyakini dan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan penerapan pola asuh demokratis akan membantu siswa tumbuh dengan baik, sehingga dapat memacu prestasi belajarnya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diterapkan orang tua pada siswa konsentrasi Patiseri SMK N 1 Sewon Bantul dari data siswa, kategori pola asuh demokratis sebanyak 62 siswa (95,4%), kategori pola asuh permisif sebanyak 2 siswa (3,1%) dan kategori pola asuh demokratis dan pola asuh permisif sebanyak 1 siswa (1,5%), sedangkan dari data orang tua kategori demokratis sebanyak 65 orang (100%), sehingga pola asuh dominan yang diterapkan pada siswa dalam kategori yang sama yaitu pola asuh demokratis.
2. Prestasi belajar siswa konsentrasi Patiseri SMK N 1 Sewon Bantul ditinjau dari 3 (tiga), yaitu normatif, adaptif dan kompetensi kejuruan. Prestasi belajar normatif kategori tinggi sebanyak 13 siswa (20%), kategori sedang sebanyak 41 siswa (63,1%) dan kategori rendah sebanyak 11 siswa (16,9%), sehingga prestasi belajar normatif dalam kategori sedang. Prestasi belajar adaptif kategori tinggi sebanyak 13 siswa (20%), kategori sedang sebanyak 42 siswa (64,6%) dan kategori rendah sebanyak 10 siswa (15,4%), sehingga prestasi belajar adaptif dalam kategori sedang. Prestasi belajar kompetensi kejuruan kategori tinggi sebanyak 10 siswa (15,4%), kategori sedang sebanyak 42 siswa (64,6%) dan kategori rendah sebanyak 13 siswa (20%), sehingga

prestasi belajar kompetensi kejuruan dalam kategori sedang. Dari ketiga prestasi belajar tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul dalam kategori sedang.

3. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul, hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Pola Asuh Otoriter – Prestasi Belajar Normatif

Pola asuh otoriter dengan prestasi belajar normatif, nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,375 > 0,244$ ) dan koefisien determinasi sebesar 0,141, sehingga mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 14,1%.

- b. Pola Asuh Otoriter – Prestasi Belajar Adaptif

Pola asuh otoriter dengan prestasi belajar adaptif, nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,316 > 0,244$ ) dan koefisien determinasi sebesar 0,100, sehingga mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 10%.

- c. Pola Asuh Otoriter – Prestasi Belajar Kompetensi Kejuruan

Pola asuh otoriter dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan, nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,345 > 0,244$ ) dan koefisien determinasi sebesar 0,11, sehingga mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 11,9%.

- d. Pola Asuh Demokratis – Prestasi Belajar Normatif

Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar normatif, nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,528 > 0,244$ ) dan koefisien determinasi sebesar 0,279, sehingga mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 27,9%.

e. Pola Asuh Demokratis – Prestasi Belajar Adaptif

Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar adaptif, nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,532 > 0,244$ ) dan koefisien determinasi sebesar 0,283, sehingga mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 28,3%.

f. Pola Asuh Demokratis – Prestasi Belajar Kompetensi Kejuruan

Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan, nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,543 > 0,244$ ) dan koefisien determinasi sebesar 0,294, sehingga mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 29,4%.

g. Pola Asuh Permisif – Prestasi Belajar Normatif

Pola asuh permisif dengan prestasi belajar normatif, nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,360 > 0,244$ ) dan koefisien determinasi sebesar 0,130, sehingga mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 13%.

h. Pola Asuh Permisif – Prestasi Belajar Adaptif

Pola asuh permisif dengan prestasi belajar adaptif, nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,377 > 0,244$ ) dan koefisien determinasi sebesar 0,142, sehingga mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 14,2%.

i. Pola Asuh Permisif – Prestasi Belajar Kompetensi Kejuruan

Pola asuh permisif dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan, nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,406 > 0,244$ ) dan koefisien determinasi sebesar 0,165, sehingga mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 16,5%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua menerapkan pola asuh demokratis dalam mendidik anak, karena pola asuh demokratis diyakini dan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan pola asuh demokratis akan membantu siswa tumbuh dengan baik, sehingga dapat memacu prestasi belajarnya.

2. Bagi anak/siswa

Bersikap terbuka dengan orang tua terhadap masalah yang dihadapi dan bersikap positif serta selektif terhadap sikap orang tua. Apabila orang tua memiliki sikap yang mengarah pada pola asuh permisif, maka jangan segan untuk selalu mengajak berkomunikasi agar hubungan menjadi lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti pola asuh orang tua misalnya melalui wawancara mendalam terhadap siswa dan orang tuanya meskipun hanya sebagian saja, sehingga informasi yang diperoleh dapat bervariasi dan lebih kuat daripada menggunakan sistem angket.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Arief Purnomo J. 2007. Skripsi. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Sekolah di SDN Panjang Wetan 01 Pekalongan*. Penelitian Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan.
- Asmaliyah. 2009. Skripsi. *Hubungan Antara Persepsi Remaja Awal Terhadap Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Motivasi Berprestasi*. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Bety Bea Septiari. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- C. Drew Edwards. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Clark, F. 1983. *Self Administered Desensitization Behavior and Therapy*. *Journal of Behavior*. 11, 56-59.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Diane E Papalia. 2009. *Human Development/Perkembangan Manusia*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Djamarah Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: Penerbit UNY Press.
- Eric Jensen. 2008. *Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Fataruba R., Purwatiningsih S. dan Wardani Y. 2009. *Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Kekerasan Terhadap Anak Usia Sekolah di kelurahan*

- Dufa-Dufa Kecamatan Ternate Utara*. Jurnal Kesejahteraan Masyarakat 3 (3). 172.
- Flora Naibaho. 2011. Skripsi. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Kesehatan Remaja Pada Keluarga Batak Toba di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Frank Lawlis. 2008. *Meningkatkan dan Memaksimalkan IQ Anak*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Joan Beck. 1992. *Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas*. Semarang: Penerbit Dahara Prize.
- Lili Garliah dan Fatma Kartika S. N. 2005. *Peran Pola Asuh Orant Tua Dalam Motivasi Berprestasi*. Jurnal Psikologia 1 (1). 1-10.
- Moh Yamin. 2010. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Diva Press.
- Mugito Guido. 2011. *Malu Sekolah di SMK*. Diambil pada tanggal 16 Nopember 2012 pada jam 14.30 WIB, dari <http://www.kompasiana.com/home>.
- Mussen, P.H., Conger, J.J., Kagan, J., & Huston, C.A. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian anak*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Rita Eka I., Siti Partini S., Yulia A., Purwandari, Hiryanto, dan Rosita E., 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit UNY Press.
- Robert J. Sternberg. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Saifuddin Azwar. 1998. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Offset.
- Saifuddin Azwar. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- St. Aisyah. 2010. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak*. Jurnal MEDTEK 1 (2). 1-7.
- Sugihartono, Kartika Nur F., Farida Harahap, Farida Agus S., Siti Rohmah N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit UNY Press.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2000. *Statistik 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Thomas, Partono dan Mintarsih. 2006. *Pengaruh Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Produktif Terhadap Prestasi On The Job Training*. UNNES.
- Tony Wijaya. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Winkel, WS. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Yusniyah. 2008. Skripsi. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa MTS Al-Falah*. Jakarta Timur. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- *Pendekatan Pembelajaran*. Diambil pada tanggal 27 April 2013 pada jam 19.43 WIB, dari <http://kurikulumsmk.freehosting.net/hp-buku3/page3.html>.

# **Lampiran 1**

## **Instrumen Penelitian**

## **KUESIONER PENELITIAN**

### **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KONSENTRASI PATISERI SMK NEGERI 1 SEWON BANTUL**

#### **KARAKTERISTIK RESPONDEN :**

Nama : .....

Umur : .....tahun

Jenis Kelamin : .....

Nama Orang tua:

Ayah : .....

Ibu : .....

Pekerjaan Orang tua:

Ayah : .....

Ibu : .....

Penghasilan : .....

Alamat : .....

#### **PETUNJUK PENGISIAN:**

1. Mohon angket ini diisi untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda silang (√) pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Ada empat alternative jawaban, yaitu:
  - Sangat Sesuai (SS)
  - Sesuai (S)
  - Tidak Sesuai (TS)
  - Sangat Tidak Sesuai (STS)

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda-beda berdasarkan keadaannya masing-masing, oleh karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

**SELAMAT MENGERJAKAN**

**Pola Asuh Orang Tua**

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
POLA ASUH OTORITER (No. 1-16)					
1.	Orang tua selalu mengatur waktu jam belajar saya.	F			
2.	Jika hendak bermain, tidak boleh pulang larut malam di atas pukul 22.00 malam.	F			
3.	Orang tua mengatakan memperoleh prestasi di kelas adalah suatu keharusan.	F			
4.	Bila saya memberikan ide untuk keperluan keluarga, orang tua akan marah dan menganggap saya lancang.	F			
5.	Setiap saya melakukan kesalahan, orang tua akan menghukum saya.	F			
6.	Bila saya ada perkelahian dengan saudara saya dalam keluarga, maka orang tua memarahi saya dan saudara saya.	F			
7.	Jika saya memperoleh prestasi, orang tua tidak pernah memberi penghargaan bahkan meminta saya untuk belajar lebih giat lagi.	F			
8.	Orang tua tidak pernah memperhatikan dan memuji ketika saya berprestasi.	F			
9.	Orang tua selalu mengkomunikasikan semua peraturan yang dibuat secara jelas dengan saya.	UF			
10.	Orang tua tidak pernah menekan saya untuk melakukan sesuatu yang diinginkan orang tua.	UF			
11.	Bila saya memberikan ide untuk keperluan keluarga, orang tua akan mempertimbangkan ide saya tersebut.	UF			
12.	Orang tua senang bila saya dapat mengambil keputusan untuk kegiatan saya sendiri.	UF			
13.	Orang tua bersikap biasa saja, ketika mengetahui saya melakukan kesalahan.	UF			
14.	Bila saya melakukan suatu kesalahan, orang tua akan menasehati saya.	UF			
15.	Orang tua selalu memberi pujian untuk memacu prestasi saya.	UF			
16.	Orang tua tidak pernah memberi selamat atas keberhasilan saya.	UF			
POLA ASUH DEMOKRATIS (No. 17-32)					
17.	Ketika saya meminta orang tua untuk bertukar pikiran, orang tua akan membantu memecahkan masalah saya, tetapi sayalah yang memutuskan	F			

	jalan keluarnya.				
18.	Orang tua melatih saya untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan yang saya pilih sendiri.	F			
19.	Orang tua memberi saya hadiah, ketika saya menjadi juara kelas.	F			
20.	Orang tua saya memberi pujian, karena saya mampu menyelesaikan segala pekerjaan di rumah dengan baik.	F			
21.	Orang tua selalu membimbing saya apabila saya menghadapi masalah.	F			
22.	Orang tua memperhatikan perkembangan saya baik di sekolah maupun di luar sekolah.	F			
23.	Orang tua memberiku penjelasan tentang arti pentingnya melaksanakan tugas dan tanggung jawab di rumah maupun di sekolah.	F			
24.	Orang tua memberiku alasan apabila mereka melarang saya bermain.	F			
25.	Saya tidak pernah berfikir untuk melanjutkan kuliah atau tidak, tetapi orang tua meminya saya melanjutkan sekolah.	UF			
26.	Orang tua membiarkan saya melakukan apa saja sesuai keinginan saya.	UF			
27.	Orang tua tidak pernah memuji apalagi memberi hadiah, walaupun nilai raport saya bagus.	UF			
28.	Apabila terjadi masalah, orang tua selalu membela saya meskipun sebenarnya saya yang bersalah.	UF			
29.	Orang tua jarang berkomunikasi dengan saya.	UF			
30.	Orang tua menghukum saya, apabila nilai raport saya jelek.	UF			
31.	Orang tua memberikan peraturan tanpa memberikan penjelasan kepada saya mengapa saya harus mematuhi.	UF			
32.	Apabila orang tua melarang saya dalam suatu hal, maka orang tua akan benar-benar melarangnya tanpa suatu alasan.	UF			
<b>POLA ASUH PERMISIF (No. 33-48)</b>					
33.	Orang tua lebih mengutamakan pekerjaannya daripada saya.	F			
34.	Orang tua membiarkan saya bermain dengan teman, tanpa memperhatikan waktu pulang.	F			
35.	Ketika saya melakukan suatu kesalahan orang tua hanya diam saja.	F			
36.	Meski saya sering terlambat sekolah, tetapi orang tua tidak pernah memberiku hukuman.	F			

37.	Jika saya menonton acara TV dan lupa belajar, orang tua tidak mengingatkan saya.	F			
38.	Orang tua tidak pernah mengajak saya untuk menceritakan pengalaman saya di sekolah.	F			
39.	Meskipun saya berbuat baik pada orang lain, orang tua tidak pernah memberiku pujian dalam bentuk apapun.	F			
40.	Orang tua tidak memberiku hadiah meskipun saya mendapat juara kelas.	F			
41.	Orang tua selalu membatasi semua kegiatan saya.	UF			
42.	Orang tua memberi saya dorongan untuk meningkatkan potensi saya.	UF			
43.	Orang tua selalu bersikap tegas terhadap kenakalan saya.	UF			
44.	Orang tua akan marah apabila saya tidak mengerjakan tugas saya.	UF			
45.	Orang tua selalu mengontrol setiap apa yang saya lakukan.	UF			
46.	Orang tua membiarkan saya dalam menghadapi cita-cita saya.	UF			
47.	Bila saya merayakan ulang tahun, orang tua akan mengucapkan selamat dan memberikan hadiah sesuai keinginan saya.	UF			
48.	Bila orang tua memberiku perintah, maka selalu ada imbalannya apabila saya telah selesai mengerjakannya.	UF			



## **KUESIONER PENELITIAN**

### **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KONSENTRASI PATISERI SMK NEGERI 1 SEWON BANTUL**

#### **KARAKTERISTIK RESPONDEN :**

Nama Anda : .....

Pekerjaan : .....

Penghasilan : .....

Alamat : .....

Nama Anak : .....

Kelas anak : .....

Jenis Kelamin : .....

#### **PETUNJUK PENGISIAN:**

1. Mohon angket ini diisi untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda silang (√) pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Ada empat alternative jawaban, yaitu:
  - Sangat Sesuai (SS)
  - Sesuai (S)
  - Tidak Sesuai (TS)
  - Sangat Tidak Sesuai (STS)

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda-beda berdasarkan keadaannya masing-masing, oleh karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

**SELAMAT MENGERJAKAN**

**Pola Asuh Orang Tua**

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
POLA ASUH OTORITER (X2) (No. 1-12)					
1.	Saya selalu mengatur waktu jam belajar anak saya.	F			
2.	Saya melarang anak saya bermain hingga pulang larut malam di atas pukul 22.00 malam.	F			
3.	Saya menjelaskan kepada anak saya bahwa memperoleh prestasi di kelas adalah suatu keharusan.	F			
4.	Bila anak saya memberikan ide untuk keperluan keluarga, saya akan marah dan menganggap anak saya lancang.	F			
5.	Saya akan menghukum anak saya, setiap dia melakukan kesalahan.	F			
6.	Bila anak saya ada perkelahian dengan saudaranya dalam keluarga, maka saya akan memarahinya dan saudaranya.	F			
7.	Jika anak saya memperoleh prestasi, saya tidak pernah memberi penghargaan bahkan meminta anak saya untuk belajar lebih giat lagi.	F			
8.	Saya tidak pernah memperhatikan dan memuji ketika anak saya berprestasi.	F			
9.	Saya selalu mengkomunikasikan semua peraturan yang dibuat secara jelas dengan anak saya.	UF			
10.	Saya tidak pernah menekan anak saya untuk melakukan sesuatu yang diinginkan saya.	UF			
11.	Bila anak saya memberikan ide untuk keperluan keluarga, saya akan mempertimbangkan idenya tersebut.	UF			
12.	Saya senang bila anak saya dapat mengambil keputusan untuk kegiatannya sendiri.	UF			
13.	Saya bersikap biasa saja, ketika mengetahui anak saya melakukan kesalahan.	UF			
14.	Bila anak saya melakukan suatu kesalahan, saya akan menasehatinya.	UF			
15.	Saya selalu memberi pujian untuk memacu prestasi anak saya.	UF			
16.	Saya tidak pernah memberi selamat atas keberhasilan anak saya.	UF			
POLA ASUH DEMOKRATIS (X1) (No. 13-35)					
17.	Ketika anak saya meminta saya untuk bertukar	F			

	pikiran, saya akan membantu memecahkan masalahnya, tetapi anak sayalah yang memutuskan jalan keluarnya.				
18.	Saya melatih anak saya untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan yang anak saya pilih sendiri.	F			
19.	Saya memberi anak saya hadiah, ketika anak saya menjadi juara kelas.	F			
20.	Saya memberi pujian pada anak saya, karena anak saya mampu menyelesaikan segala pekerjaan di rumah dengan baik.	F			
21.	Saya selalu membimbing anak saya apabila dia menghadapi masalah.	F			
22.	Saya memperhatikan perkembangan anak saya baik di sekolah maupun di luar sekolah.	F			
23.	Saya memberi anak saya penjelasan tentang arti pentingnya melaksanakan tugas dan tanggung jawab di rumah maupun di sekolah.	F			
24.	Saya memberi anak saya alasan apabila saya melarang anak saya bermain.	F			
25.	Saya meminya anak saya melanjutkan sekolah, meskipun dia tidak pernah berfikir untuk melanjutkan kuliah atau tidak.	UF			
26.	Saya membiarkan anak saya melakukan apa saja sesuai keinginannya.	UF			
27.	Saya tidak pernah memuji apalagi memberi hadiah, walaupun nilai raport anak saya bagus.	UF			
28.	Apabila terjadi masalah, saya selalu membela anak saya meskipun sebenarnya anak sayalah yang bersalah.	UF			
29.	Saya jarang berkomunikasi dengan anak saya.	UF			
30.	Saya menghukum anak saya, apabila nilai raportnya jelek.	UF			
31.	Saya memberikan peraturan tanpa memberi penjelasan kepada anak saya mengapa dia harus mematuhi.	UF			
32.	Apabila saya melarang anak saya dalam suatu hal, maka saya akan benar-benar melarangnya tanpa suatu alasan.	UF			
<b>POLA ASUH PERMISIF (X3) (No. 36-53)</b>					
33.	Saya lebih mengutamakan pekerjaan saya daripada anak saya.	F			
34.	Saya membiarkan anak saya bermain dengan temannya, tanpa memperhatikan waktu pulangnya.	F			

35.	Saya diam saja ketika anak saya melakukan suatu kesalahan.	F			
36.	Saya tidak pernah menghukum anak saya, meski anak saya sering terlambat sekolah.	F			
37.	Jika anak saya menonton acara TV dan lupa belajar, saya tidak mengingatkannya.	F			
38.	Saya tidak pernah mengajak anak saya untuk menceritakan pengalamannya di sekolah.	F			
39.	Meskipun anak saya berbuat baik pada orang lain, saya tidak pernah memberinya pujian dalam bentuk apapun.	F			
40.	Saya tidak member anak saya hadiah meskipun dia mendapat juara kelas.	F			
41.	Saya selalu membatasi semua kegiatan anak saya.	UF			
42.	Saya memberi anak saya dorongan untuk meningkatkan potensinya.	UF			
43.	Saya selalu bersikap tegas terhadap kenakalan anak saya.	UF			
44.	Saya akan marah apabila anak saya tidak mengerjakan tugasnya.	UF			
45.	Saya selalu mengontrol setiap apa yang anak saya lakukan.	UF			
46.	Saya membiarkan anak saya dalam menghadapi cita-citanya.	UF			
47.	Bila anak saya merayakan ulang tahun, saya akan mengucapkan selamat dan memberi hadiah sesuai keinginannya.	UF			
48.	Bila saya memberi perintah pada anak saya, maka saya selalu akan memberi imbalan apabila dia telah menyelesaikannya.	UF			

**Lampiran 2**  
**Uji Validitas dan**  
**Reliabilitas Instrumen**

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (POLA ASUH ORANGTUA)

### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	39

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Orangtua1	101.5667	134.323	-.060	.898
Orangtua2	100.8000	126.993	.598	.888
Orangtua3	101.5333	122.326	.652	.886
Orangtua4	102.6667	128.713	.373	.891
Orangtua5	102.2667	125.030	.532	.888
Orangtua6	101.8667	133.154	.028	.895
Orangtua7	102.1333	124.395	.368	.892
Orangtua8	102.5667	126.323	.460	.889
Orangtua9	102.2333	123.495	.577	.887
Orangtua10	102.3000	132.631	.047	.896
Orangtua11	102.4667	125.982	.494	.889
Orangtua12	102.3000	124.838	.561	.888
Orangtua13	100.8000	126.993	.598	.888
Orangtua14	102.6667	137.126	-.224	.901
Orangtua15	102.2333	125.357	.498	.889
Orangtua16	101.1667	133.247	.038	.894
Orangtua17	101.7333	131.789	.097	.895
Orangtua18	100.8333	126.695	.615	.888
Orangtua19	101.5667	123.426	.609	.887
Orangtua20	101.4667	128.602	.268	.893

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Orangtua21	100.8000	126.993	.598	.888
Orangtua22	101.1667	125.937	.653	.887
Orangtua23	100.7667	126.875	.624	.888
Orangtua24	101.1667	125.937	.653	.887
Orangtua25	102.2667	125.030	.532	.888
Orangtua26	101.5667	130.254	.145	.896
Orangtua27	101.5000	123.017	.626	.886
Orangtua28	101.0667	132.892	.050	.895
Orangtua29	101.1667	125.937	.653	.887
Orangtua30	101.5667	123.426	.609	.887
Orangtua31	101.3333	133.333	.010	.896
Orangtua32	101.4667	121.844	.676	.885
Orangtua33	102.2333	122.530	.637	.886
Orangtua34	102.6000	126.455	.439	.890
Orangtua35	102.7000	134.976	-.116	.897
Orangtua45	102.6000	131.145	.153	.894
Orangtua46	102.2667	125.030	.532	.888
Orangtua47	101.6000	124.593	.561	.888
Orangtua48	101.4667	121.844	.676	.885

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (POLA ASUH SISWA)

### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,924	48

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Siswa1	115,5333	204,464	,030	,926
Siswa2	114,7667	198,323	,476	,922
Siswa3	115,4333	193,564	,507	,922
Siswa4	116,5000	189,500	,841	,919
Siswa5	116,2000	193,752	,549	,921
Siswa6	115,4667	188,878	,647	,920
Siswa7	116,4333	194,599	,574	,921
Siswa8	116,5000	202,672	,128	,925
Siswa9	115,9333	200,202	,263	,924
Siswa10	116,4000	190,386	,769	,919
Siswa11	116,2000	197,200	,495	,922
Siswa12	116,4333	190,944	,786	,919
Siswa13	114,9000	209,403	-,232	,929
Siswa14	116,3333	193,057	,561	,921
Siswa15	116,3333	195,402	,520	,922
Siswa16	114,9333	204,133	,049	,925
Siswa17	114,7000	197,666	,513	,922
Siswa18	114,7000	204,769	,015	,925
Siswa19	116,0333	195,275	,462	,922
Siswa20	115,2000	205,338	-,031	,927



### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Siswa21	114,7333	196,823	,578	,921
Siswa22	115,1000	193,817	,619	,921
Siswa23	115,4333	193,564	,507	,922
Siswa24	114,8000	196,993	,509	,922
Siswa25	116,2000	193,752	,549	,921
Siswa26	115,0333	203,551	,073	,926
Siswa27	114,8333	195,385	,560	,921
Siswa28	115,0667	208,340	-,240	,927
Siswa29	114,8667	195,568	,559	,921
Siswa30	115,2000	202,028	,184	,924
Siswa31	114,8000	196,510	,485	,922
Siswa32	115,2667	194,340	,524	,922
Siswa33	116,3333	203,954	,067	,925
Siswa34	116,5333	190,878	,823	,919
Siswa35	116,6000	208,938	-,244	,928
Siswa36	116,4667	192,602	,743	,920
Siswa37	116,4333	194,047	,668	,921
Siswa38	116,0333	200,723	,232	,924
Siswa39	116,3667	192,447	,734	,920
Siswa40	115,7667	207,426	-,154	,927
Siswa41	114,9000	193,197	,559	,921
Siswa42	116,4000	195,007	,625	,921
Siswa43	116,4000	190,386	,769	,919
Siswa44	116,3000	195,045	,619	,921
Siswa45	116,4000	190,386	,769	,919
Siswa46	116,3667	195,895	,587	,921
Siswa47	115,4667	188,878	,647	,920
Siswa48	114,8000	200,924	,255	,924

# **Lampiran 3**

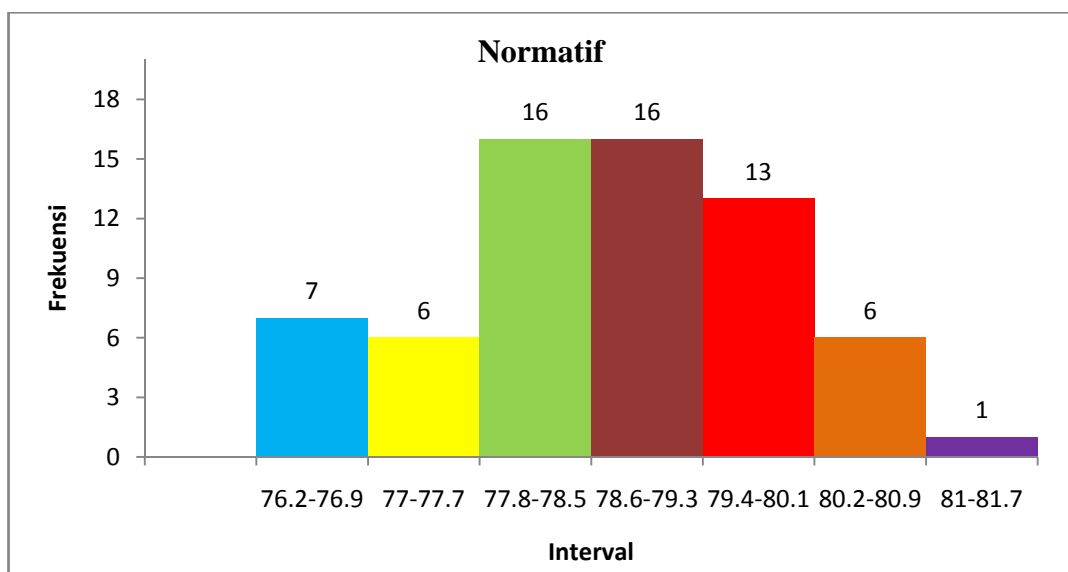
## **Hasil Analisis Data**

## PERHIRUNGAN KELAS INTERVAL

### 1. NORMATIF

Min	76.2
Max	81.4
R	5.2
N	65
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.983
$\approx$	7
P	0.743
$\approx$	0.7

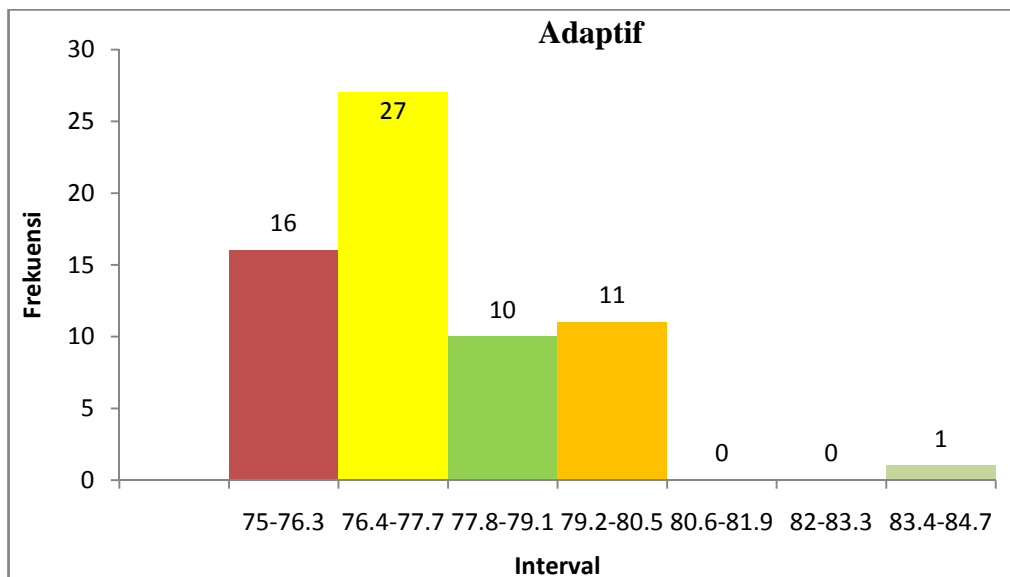
No.	Interval			F	%
1	81.0	-	81.7	1	1.5%
2	80.2	-	80.9	6	9.2%
3	79.4	-	80.1	13	20.0%
4	78.6	-	79.3	16	24.6%
5	77.8	-	78.5	16	24.6%
6	77.0	-	77.7	6	9.2%
7	76	-	76.9	7	10.8%
Jumlah				65	100.0%



## 2. ADAPTIF

Min	75
Max	83.8
R	8.8
N	65
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.983
$\approx$	7
P	1.257
$\approx$	1.3

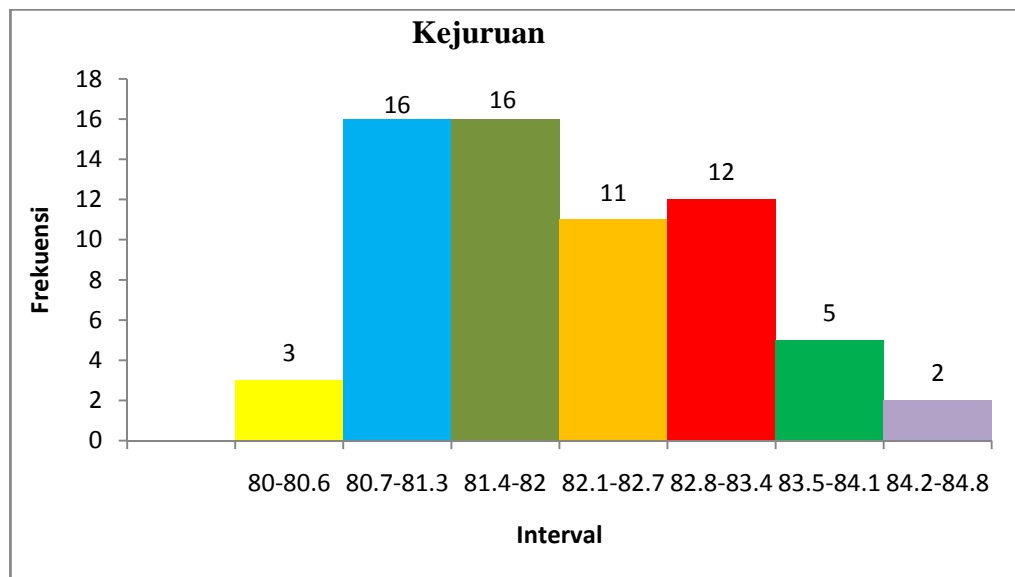
No.	Interval			F	%
1	83.4	-	84.7	1	1.5%
2	82.0	-	83.3	0	0.0%
3	80.6	-	81.9	0	0.0%
4	79.2	-	80.5	11	16.9%
5	77.8	-	79.1	10	15.4%
6	76.4	-	77.7	27	41.5%
7	75	-	76.3	16	24.6%
Jumlah				65	100.0%



### 3. KEJURUAN

Min	80
Max	84.5
R	4.5
N	65
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.983
$\approx$	7
P	0.643
$\approx$	0.6

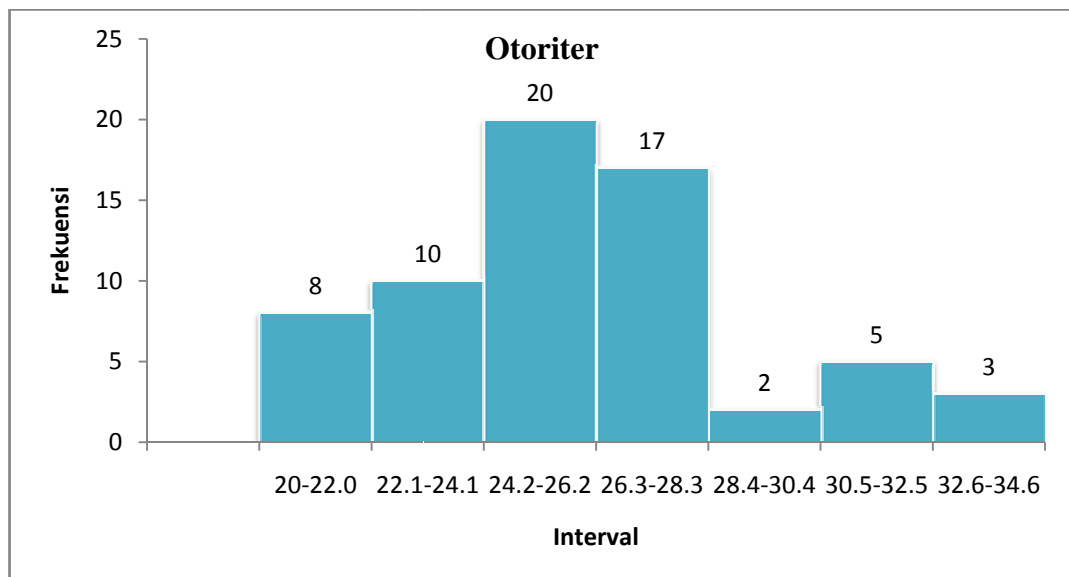
No.	Interval			F	%
1	84.2	-	84.8	2	3.1%
2	83.5	-	84.1	5	7.7%
3	82.8	-	83.4	12	18.5%
4	82.1	-	82.7	11	16.9%
5	81.4	-	82.0	16	24.6%
6	80.7	-	81.3	16	24.6%
7	80	-	80.6	3	4.6%
Jumlah				65	100.0%



#### 4. POLA ASUH OTORITER

Min	20
Max	34
R	14
N	65
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.983
$\approx$	7
P	2.000
$\approx$	2.0

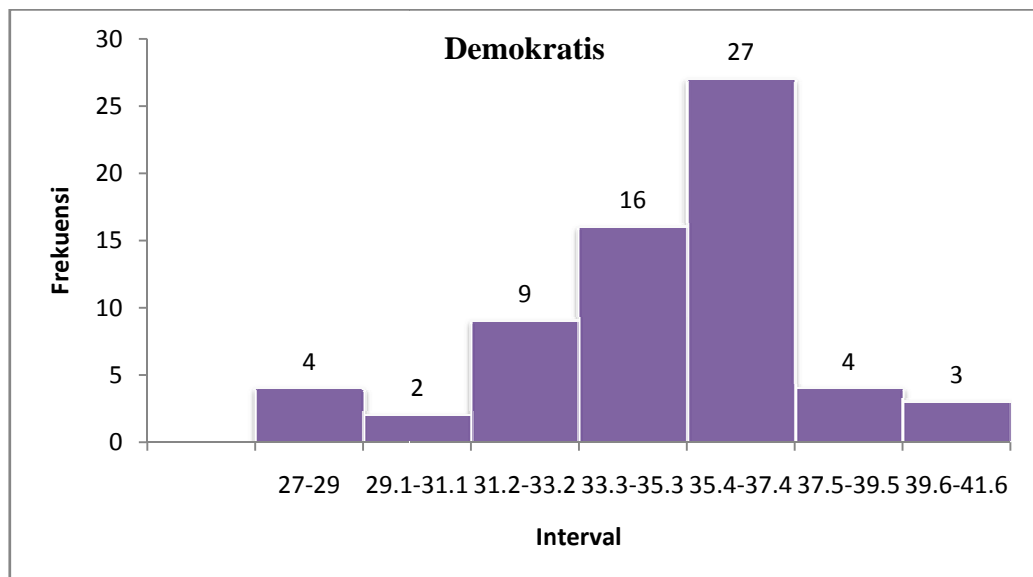
No.	Interval			F	%
1	32.6	-	34.6	3	4.6%
2	30.5	-	32.5	5	7.7%
3	28.4	-	30.4	2	3.1%
4	26.3	-	28.3	17	26.2%
5	24.2	-	26.2	20	30.8%
6	22.1	-	24.1	10	15.4%
7	20	-	22.0	8	12.3%
Jumlah				65	100.0%



## 5. POLA ASUH DEMOKRATIS

Min	27
Max	41
R	14
N	65
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.983
$\approx$	7
P	2.000
$\approx$	2.0

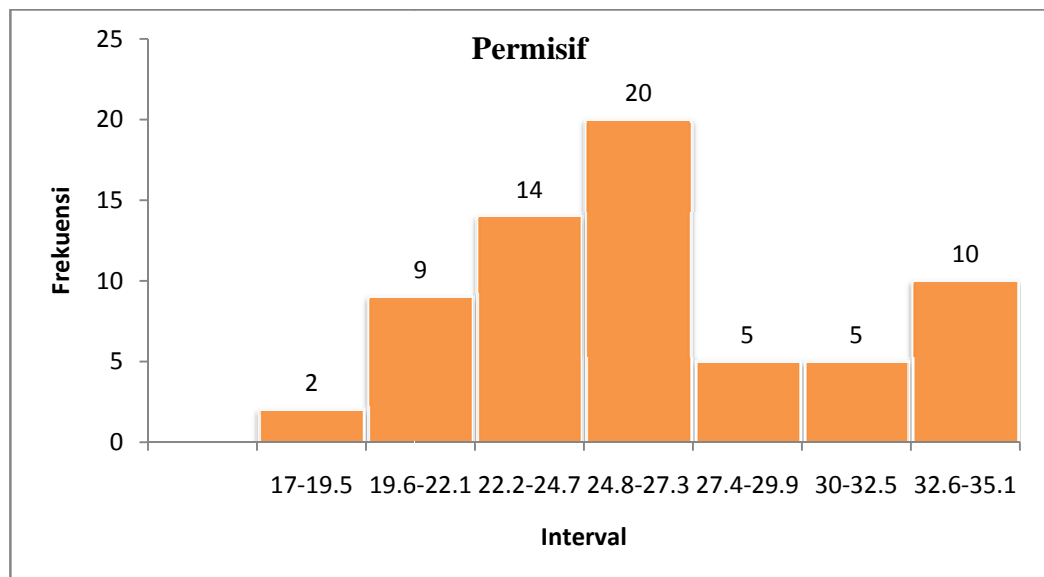
No.	Interval			F	%
1	39.6	-	41.6	3	4.6%
2	37.5	-	39.5	4	6.2%
3	35.4	-	37.4	27	41.5%
4	33.3	-	35.3	16	24.6%
5	31.2	-	33.2	9	13.8%
6	29.1	-	31.1	2	3.1%
7	27	-	29.0	4	6.2%
Jumlah				65	100.0%



## 6. POLA ASUH PERMISIF

Min	17
Max	35
R	18
N	65
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.983
$\approx$	7
P	2.571
$\approx$	2.5

No.	Interval			F	%
1	32.6	-	35.1	10	15.4%
2	30.0	-	32.5	5	7.7%
3	27.4	-	29.9	5	7.7%
4	24.8	-	27.3	20	30.8%
5	22.2	-	24.7	14	21.5%
6	19.6	-	22.1	9	13.8%
7	17	-	19.5	2	3.1%
Jumlah				65	100.0%





## RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

OTORITER, DEMOKRATIS, PERMISIF					
Skor Max	4	x	11	=	44
Skor Min	1	x	11	=	11
Mi	55	/	2	=	27.5
Sdi	33	/	6	=	5.50
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	$\geq$	33.00	
Sedang	:	22.00	$\leq$	X	$< 33.00$
Rendah	:	X	$<$	22.00	

NORMATIF					
Mi			=	78.65	
Sdi			=	1.24	
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	$\geq$	79.88	
Sedang	:	77.41	$\leq$	X	$< 79.88$
Rendah	:	X	$<$	77.41	

ADAPTIF				
Mi		=	77.43	
Sdi		=	1.56	
Tinggi	: $X \geq M + SD$			
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$			
Rendah	: $X < M - SD$			
Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	$\geq$	78.99
Sedang	:	75.87	$\leq$	X < 78.99
Rendah	:	X	$<$	75.87

KEJURUAN				
Mi		=	82.08	
Sdi		=	1.01	
Tinggi	: $X \geq M + SD$			
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$			
Rendah	: $X < M - SD$			
Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	$\geq$	83.09
Sedang	:	81.06	$\leq$	X < 83.09
Rendah	:	X	$<$	81.06

## HASIL UJI KATEGORISASI (SISWA)

### Frequencies

**Pola\_Asuh\_Otoriter**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	3	4.6	4.6	4.6
	Sedang	59	90.8	90.8	95.4
	Rendah	3	4.6	4.6	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

**Pola\_Asuh\_Demokratis**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	59	90.8	90.8	90.8
	Sedang	6	9.2	9.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

**Pola\_Asuh\_Permisif**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	10	15.4	15.4	15.4
	Sedang	51	78.5	78.5	93.8
	Rendah	4	6.2	6.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

**NORMATIF**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	13	20.0	20.0	20.0
	Sedang	41	63.1	63.1	83.1
	Rendah	11	16.9	16.9	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

**ADAPTIF**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	13	20.0	20.0	20.0
	Sedang	42	64.6	64.6	84.6
	Rendah	10	15.4	15.4	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

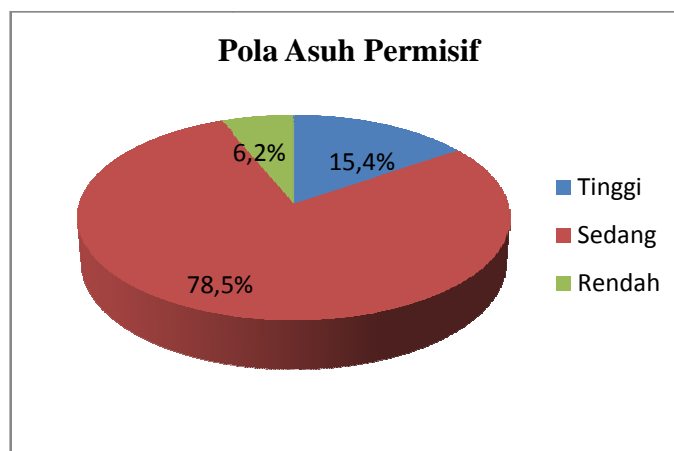
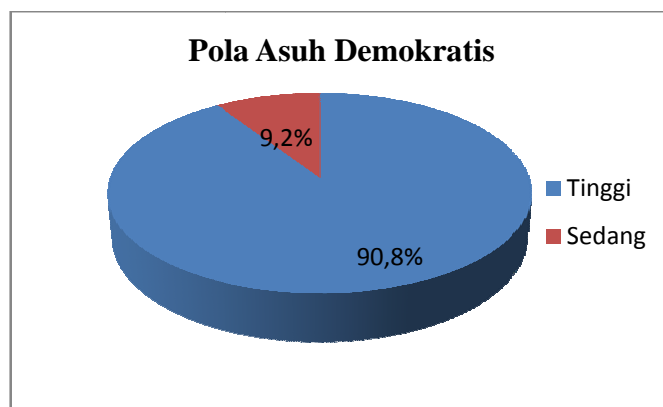
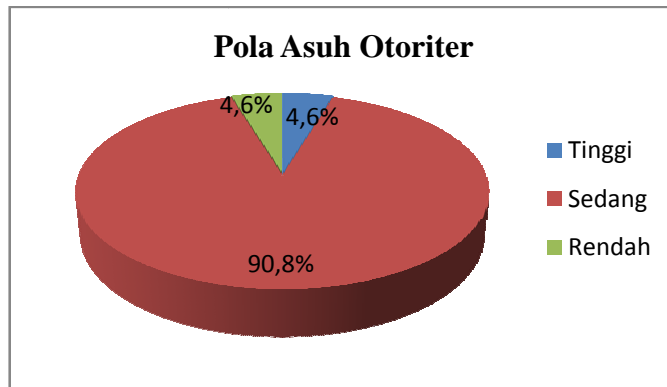
**KOMPETENSI\_KEJURUAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	10	15.4	15.4	15.4
	Sedang	42	64.6	64.6	80.0
	Rendah	13	20.0	20.0	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

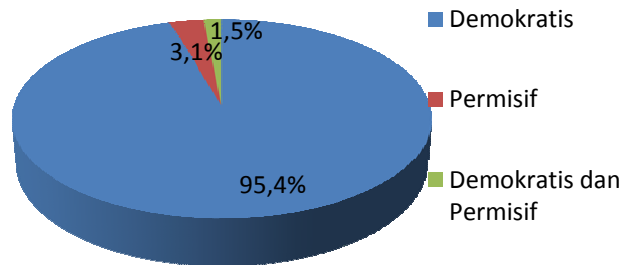
**Kategori Pola Asuh**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Demokratis	62	95.4	95.4	95.4
	Permisif	2	3.1	3.1	98.5
	Demokratis dan Permisif	1	1.5	1.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

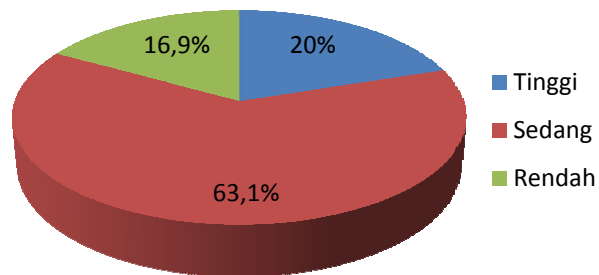
## DIAGRAM KATEGORISASI (SISWA)



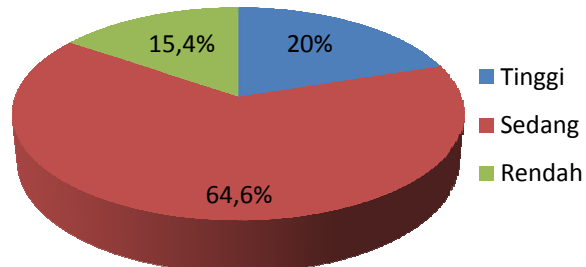
**Kategori Pola Asuh**



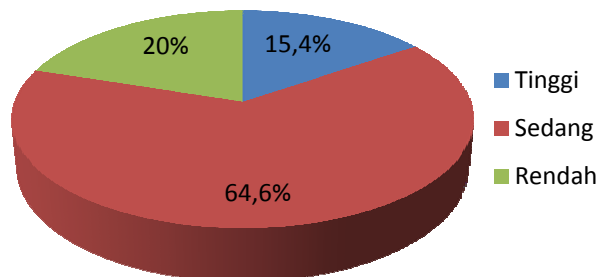
**Normatif**



**Adaptif**



**Kompetensi Kejuruan**



## HASIL UJI KATEGORISASI (ORANGTUA)

### Frequencies

**Pola\_Asuh\_Otoriter (Orang tua)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	64	98,5	98,5	98,5
	Rendah	1	1,5	1,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

**Pola\_Asuh\_Demokratis (Orang tua)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	65	100,0	100,0	100,0

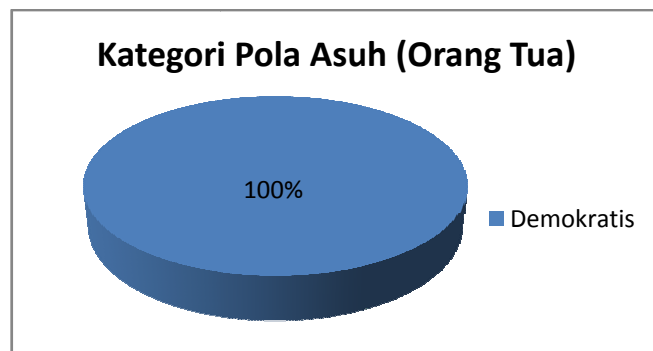
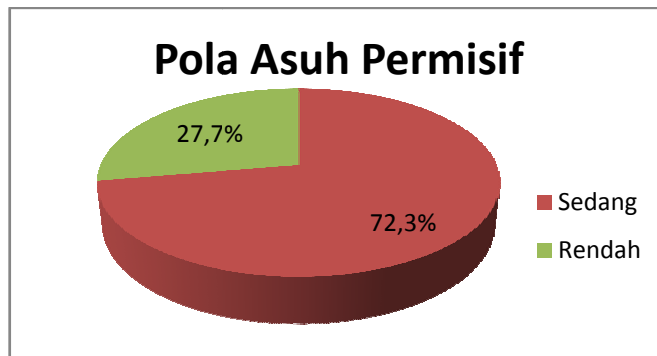
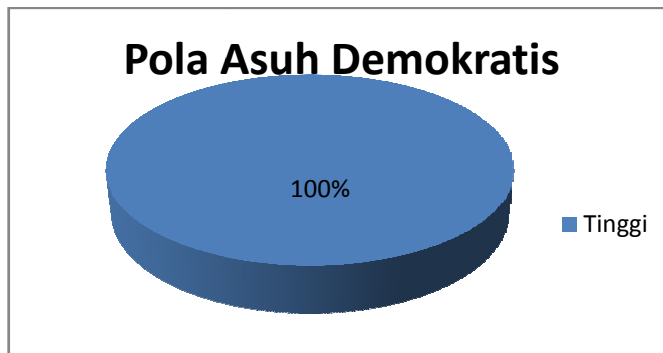
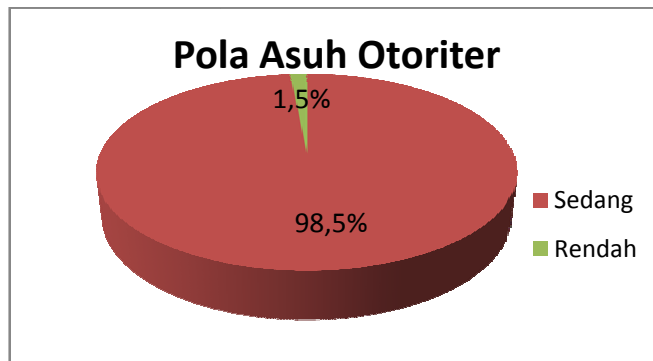
**Pola\_Asuh\_Permisif (Orang tua)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	47	72,3	72,3	72,3
	Rendah	18	27,7	27,7	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

**Kategori Pola Asuh (Orang Tua)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Demokratis	65	100,0	100,0	100,0

## DIAGRAM KATEGORISASI (ORANG TUA)





## HASIL UJI DESKRIPTIF

### Frequencies

#### Statistics

		Pola_Asuh_ Orang_Tua	NORMATIF	ADAPTIF	KOMPETENSI _KEJURUAN
N	Valid	65	65	65	65
	Missing	0	0	0	0
Mean		87.6769	78.6462	77.4288	82.0754
Median		87.0000	78.6000	77.2000	82.0000
Mode		84.00 <sup>a</sup>	79.00	76.80	81.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6.78027	1.23644	1.56084	1.01150
Range		34.00	5.20	8.80	4.50
Minimum		71.00	76.20	75.00	80.00
Maximum		105.00	81.40	83.80	84.50
Sum		5699.00	5112.00	5032.87	5334.90

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Frequencies

#### Statistics

		Pola_Asuh_ Otoriter	Pola_Asuh_ Demokratis	Pola_Asuh_ Permisif
N	Valid	65	65	65
	Missing	0	0	0
Mean		26.1846	35.0923	26.4000
Median		26.0000	36.0000	25.0000
Mode		26.00	36.00	24.00
Std. Deviation		3.12696	2.62633	4.28952
Range		14.00	14.00	18.00
Minimum		20.00	27.00	17.00
Maximum		34.00	41.00	35.00
Sum		1702.00	2281.00	1716.00

## HASIL UJI NORMALITAS

### NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola_Asuh_ Orang_Tua	NORMATIF	ADAPTIF	KOMPETENSI _KEJURUAN
N		65	65	65	65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	87.6769	78.6462	77.4288	82.0754
	Std. Deviation	6.78027	1.23644	1.56084	1.01150
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.105	.096	.084
	Positive	.090	.052	.096	.084
	Negative	-.094	-.105	-.060	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.756	.846	.771	.681
Asymp. Sig. (2-tailed)		.617	.471	.592	.742

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola_Asuh_ Otoriter	Pola_Asuh_ Demokratis	Pola_Asuh_ Permisif
N		65	65	65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	26.1846	35.0923	26.4000
	Std. Deviation	3.12696	2.62633	4.28952
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.158	.153
	Positive	.151	.126	.153
	Negative	-.092	-.158	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.217	1.276	1.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103	.077	.097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

# HASIL UJI LINIERITAS

## Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ADAPTIF * Pola_Asuh_ Orang_Tua	Between Groups	(Combined)	105.771	22	4.808	4.027	.000
		Linearity	54.298	1	54.298	45.475	.000
		Deviation from Linearity	51.473	21	2.451	1.053	.223
	Within Groups		50.148	42	1.194		
	Total		155.919	64			
NORMATIF * Pola_Asuh_ Orang_Tua	Between Groups	(Combined)	68.119	22	3.096	4.375	.000
		Linearity	35.893	1	35.893	50.719	.000
		Deviation from Linearity	32.226	21	1.535	1.168	.116
	Within Groups		29.723	42	.708		
	Total		97.842	64			
KOMPETENSI_ KEJURUAN * Pola_Asuh_ Orang_Tua	Between Groups	(Combined)	45.155	22	2.052	4.241	.000
		Linearity	25.663	1	25.663	53.027	.000
		Deviation from Linearity	19.492	21	.928	1.118	.136
	Within Groups		20.326	42	.484		
	Total		65.481	64			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ADAPTIF * Pola_Asuh_ Otoriter	Between Groups	(Combined)	55.002	13	4.231	2.138	.027
		Linearity	15.566	1	15.566	7.866	.007
		Deviation from Linearity	39.436	12	3.286	1.661	.104
	Within Groups		100.917	51	1.979		
	Total		155.919	64			
NORMATIF * Pola_Asuh_ Otoriter	Between Groups	(Combined)	32.009	13	2.462	1.907	.051
		Linearity	13.775	1	13.775	10.672	.002
		Deviation from Linearity	18.234	12	1.519	1.177	.324
	Within Groups		65.833	51	1.291		
	Total		97.842	64			
KOMPETENSI_ KEJURUAN * Pola_Asuh_ Otoriter	Between Groups	(Combined)	20.314	13	1.563	1.764	.075
		Linearity	7.807	1	7.807	8.815	.005
		Deviation from Linearity	12.507	12	1.042	1.177	.324
	Within Groups		45.167	51	.886		
	Total		65.481	64			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ADAPTIF * Pola_Asuh_ Demokratis	Between Groups	(Combined)	73.946	11	6.722	4.346	.000
		Linearity	44.138	1	44.138	28.538	.000
		Deviation from Linearity	29.808	10	2.981	1.927	.062
	Within Groups		81.973	53	1.547		
	Total		155.919	64			
NORMATIF * Pola_Asuh_ Demokratis	Between Groups	(Combined)	38.516	11	3.501	3.128	.003
		Linearity	27.322	1	27.322	24.409	.000
		Deviation from Linearity	11.194	10	1.119	1.000	.455
	Within Groups		59.325	53	1.119		
	Total		97.842	64			
KOMPETENSI_ KEJURUAN * Pola_Asuh_ Demokratis	Between Groups	(Combined)	28.760	11	2.615	3.774	.001
		Linearity	19.277	1	19.277	27.823	.000
		Deviation from Linearity	9.484	10	.948	1.369	.220
	Within Groups		36.720	53	.693		
	Total		65.481	64			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ADAPTIF * Pola_Asuh_ Permisif	Between Groups	(Combined)	53.277	14	3.806	1.854	.056
		Linearity	22.125	1	22.125	10.778	.002
		Deviation from Linearity	31.153	13	2.396	1.167	.330
	Within Groups		102.642	50	2.053		
	Total		155.919	64			
NORMATIF * Pola_Asuh_ Permisif	Between Groups	(Combined)	35.578	14	2.541	2.041	.033
		Linearity	12.702	1	12.702	10.200	.002
		Deviation from Linearity	22.877	13	1.760	1.413	.187
	Within Groups		62.263	50	1.245		
	Total		97.842	64			
KOMPETENSI_ KEJURUAN * Pola_Asuh_ Permisif	Between Groups	(Combined)	25.801	14	1.843	2.322	.015
		Linearity	10.774	1	10.774	13.577	.001
		Deviation from Linearity	15.027	13	1.156	1.457	.168
	Within Groups		39.680	50	.794		
	Total		65.481	64			

## HASIL UJI KORELASI (POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI)

### Correlations

**Correlations**

		Pola_Asuh_ Orang_Tua	NORMATIF	ADAPTIF	KOMPETENSI_ KEJURUAN
Pola_Asuh_Orang_Tua	Pearson Correlation	1	.606**	.590**	.626**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	65	65	65	65
NORMATIF	Pearson Correlation	.606**	1	.810**	.983**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	65	65	65	65
ADAPTIF	Pearson Correlation	.590**	.810**	1	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	65	65	65	65
KOMPETENSI_ KEJURUAN	Pearson Correlation	.626**	.983**	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### KOEFISIEN DETERMINASI

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
ADAPTIF * Pola_Asuh_Orang_Tua	.590	.348	.824	.678
NORMATIF * Pola_Asuh_Orang_Tua	.606	.367	.834	.696
KOMPETENSI_KEJURUAN * Pola_Asuh_ Orang_Tua	.626	.392	.830	.690

## HASIL UJI KORELASI (POLA ASUH OTORITER DENGAN PRESTASI)

### Correlations

**Correlations**

		Pola_Asuh_ Otoriter	NORMATIF	ADAPTIF	KOMPETENSI_ KEJURUAN
Pola_Asuh_Otoriter	Pearson Correlation	1	.375**	.316*	.345**
	Sig. (2-tailed)		.002	.010	.005
	N	65	65	65	65
NORMATIF	Pearson Correlation	.375**	1	.810**	.983**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.000
	N	65	65	65	65
ADAPTIF	Pearson Correlation	.316*	.810**	1	.810**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000		.000
	N	65	65	65	65
KOMPETENSI_ KEJURUAN	Pearson Correlation	.345**	.983**	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	
	N	65	65	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## KOEFSISIEN DETERMINASI

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
ADAPTIF * Pola_Asuh_Otoriter	.316	.100	.594	.353
NORMATIF * Pola_Asuh_Otoriter	.375	.141	.572	.327
KOMPETENSI_KEJURUAN * Pola_Asuh_Otoriter	.345	.119	.557	.310

## HASIL UJI KORELASI (POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN PRESTASI)

### Correlations

**Correlations**

		Pola_Asuh_Demokratis	NORMATIF	ADAPTIF	KOMPETENSI KEJURUAN
Pola_Asuh_Demokratis	Pearson Correlation	1	.528**	.532**	.543**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	65	65	65	65
NORMATIF	Pearson Correlation	.528**	1	.810**	.983**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	65	65	65	65
ADAPTIF	Pearson Correlation	.532**	.810**	1	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	65	65	65	65
KOMPETENSI_KEJURUAN	Pearson Correlation	.543**	.983**	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## KOEFSISIEN DETERMINASI

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
ADAPTIF * Pola_Asuh_Demokratis	.532	.283	.689	.474
NORMATIF * Pola_Asuh_Demokratis	.528	.279	.627	.394
KOMPETENSI_KEJURUAN * Pola_Asuh_Demokratis	.543	.294	.663	.439

## HASIL UJI KORELASI (POLA ASUH PESIMISIF DENGAN PRESTASI)

### Correlations

		Correlations			
		Pola_Asuh_ Permisif	NORMATIF	ADAPTIF	KOMPETENSI_ KEJURUAN
Pola_Asuh_Permisif	Pearson Correlation	1	.360**	.377**	.406**
	Sig. (2-tailed)		.003	.002	.001
	N	65	65	65	65
NORMATIF	Pearson Correlation	.360**	1	.810**	.983**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.000
	N	65	65	65	65
ADAPTIF	Pearson Correlation	.377**	.810**	1	.810**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000
	N	65	65	65	65
KOMPETENSI_ KEJURUAN	Pearson Correlation	.406**	.983**	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	
	N	65	65	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
ADAPTIF * Pola_Asuh_Permisif	.377	.142	.585	.342
NORMATIF * Pola_Asuh_Permisif	.360	.130	.603	.364
KOMPETENSI_KEJURUAN * Pola_Asuh_Permisif	.406	.165	.628	.394



# **Lampiran 4**

## **Surat Perijinan**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 444/UN34.15/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

21 Februari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMKN 1 SEWON

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KONSENTRASI PATISERI SMKN 1 SEWON BANTUL"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Erma Lestari	09511241003	Pend. Teknik Boga - S1	SMKN 1 SEWON

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Rizqie Auliana, M.Kes  
NIP : 19670805 199303 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 21 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1535/V/2/2013

Membaca Surat : Dekan Fakultas Teknik UNY

Nomor : 444/UN34.15/PL/2013

Tanggal : 21 Februari 2013

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ERMA LESTARI

NIP/NIM : 09511241003

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta.

Judul : HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KONSENTRASI PATISERI SMK N 1 SEWON BANTUL

Lokasi : SMK N 1 SEWON Kota/Kab. BANTUL

Waktu : 21 Februari 2013 s/d 21 Mei 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580129198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 341

Menunjuk Surat : Dari : **Sekretariat Daerah** NO. : **070/1535/V/2/2013**  
DIY  
Tanggal : 21 Februari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
b. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada :**

Nama : **ERMA LESTARI**  
P.Tinggi/Alamat : **UNY, Karangmalang Yk.**  
NIP/NIM/No. KTP : **09511241003**  
Tema/Judul Kegiatan : **HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KONSENTRASI PATISERI SMK N 1 SEWON BANTUL**  
Lokasi : **SMK NEGERI 1 SEWON**  
Waktu : Mulai Tanggal : 21 Februari 2013 s.d 21 Mei 2013  
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 22 Februari 2013

A.n. Kepala  
Sekretaris,  
Up.  
Ka. Subbag Umum  
  
Elis Fitriyati, SIP., MPA.  
NIP. 19690129 199503 2 003

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpol. Kab. Bantul
3. Ka. Dinas DIKMENOF Kab. Bantul
4. Ka. SMK Negeri 1 Sewon
5. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SEWON**  
Alamat : Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Telp/Fax. (0274) 6466054  
Website : smkn1sewon.sch.id Email : smkn1sewon@gmail.com



## SURAT KETERANGAN

NOMOR : 216 /I13.2/SMK.01/LL/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Sudaryati  
NIP : 196008061990032001  
Jabatan : Pembina/IV.a

Menerangkan bahwa :

Nama : Erma Lestari  
Perguruan Tinggi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta  
Karang Malang - Yogyakarta  
NIM : 09511241003

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMKN 1 Sewon dengan judul penelitian : **HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KONSENTRASI PATISETISERI SMK NEGERI 1 SEWON BANTUL** , pada tanggal 30 Maret 2013.

Demikian, keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bantul, 17 Mei 2013  
Kepala  
  
Dra. Hj. Sudaryati  
NIP 196008061990032001

